

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk

Laporan Keuangan
untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 30 September 2023 (Tidak Diaudit)

Financial statements
for the year ended September 30, 2024, and September 30, 2023 (Unaudited)

Daftar isi	Halaman/ Page	Table of contents
Surat pernyataan direksi	3	<i>Director statement letter</i>
Laporan posisi keuangan	4	<i>Statement of financial position</i>
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	6	<i>Statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Laporan perubahan ekuitas	7	<i>Statement of changes in equity</i>
Laporan arus kas	8	<i>Statement of cash flows</i>
Catatan atas laporan keuangan	9	<i>Notes to the financial statements</i>

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA Tbk.

Kramat VI No. 2 Jakarta 10430 - Indonesia

Telp : +62-21-3190-1010 Fax : +62-21-3190-1331

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK

Pernyataan Direksi tentang tanggung jawab terhadap laporan keuangan PT Krida Jaringan Nusantara Tbk tanggal 30 September 2024 serta tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Sunarto
Alamat kantor : Jl. Kramat Raya 6 No. 2, Jakarta Pusat
No. Telepon : 021-31901010
Alamat rumah : GDC Anggrek 3 Blok B5 No. 11, RT. 004/RW.06, Sukmajaya, Depok
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Farida Sulistyorini
Alamat kantor : Jl. Kramat Raya 6 No. 2, Jakarta Pusat
No. Telepon : 021-31901010
Alamat rumah : Jl. Bojong Megah Utama C 30 No. 39, RT 003/17 Kel. Bojong Rawa Lumbu Kec. Rawa Lumbu Bekasi
Jabatan : Direktur Keuangan

menyatakan bahwa

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Krida Jaringan Nusantara Tbk;
2. Laporan keuangan PT Krida Jaringan Nusantara Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
 - a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Krida Jaringan Nusantara Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - b. Laporan keuangan PT Krida Jaringan Nusantara Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Krida Jaringan Nusantara Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK

Board of Directors' Statement regarding the responsibility for the financial statements of PT Krida Jaringan Nusantara Tbk September 30, 2024 and for the year then ended.

We, the undersigned:

1. Name : Sunarto
Office address : Jl. Kramat 6 Np. 2, Jakarta Pusat
Telephone no. : 021-31901010
Residential address : GDC Anggrek 3 Block B5 No. 11, RT. 004/RW. 06, Sukmajaya, Depok
Title : President Director
2. Name : Farida Sulistyorini
Office address : Jl. Kramat 6 Np. 2, Jakarta Pusat
Telephone no. : 021-31901010
Residential address : Jl. Bojong Megah Utama C 30 No. 39, RT 003/17 Kel. Bojong Rawa Lumbu Kec. Rawa Lumbu Bekasi
Title : Finance Director

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of PT Krida Jaringan Nusantara Tbk financial statements;*
2. *PT Krida Jaringan Nusantara Tbk financial statements have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;*
 - a. *All information in PT Krida Jaringan Nusantara Tbk financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
 - b. *PT Krida Jaringan Nusantara Tbk financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for PT Krida Jaringan Nusantara Tbk internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta

14 November 2024/November 14, 2024



SUNARTO

Direktur Utama / President Director

FARIDA SULISTYORINI

Direktur Keuangan / Finance Director

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 September 2024
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2024
(In full Rupiah, except otherwise stated)

	Catatan/ Note	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
ASET				ASSETS
Aset lancar				Current assets
Kas dan bank	2.d, 2.e, 4, 24	731.918.523	573.727.600	Cash on hand and in banks
Piutang usaha - Neto	2.c, 2.d, 2.k, 5, 23, 24			Trade receivables - Net
Pihak ketiga		39.032.296	228.690.599	Third parties
Pihak berelasi		2.349.735.232	3.325.459.609	Related parties
Piutang lain-lain - Neto	2.c, 2.d, 2.k, 6, 23, 24			Other receivables - Net
Pihak ketiga		5.184.505	5.184.505	Third parties
Pihak berelasi		511.669.009	511.669.009	Related parties
Pendapatan yang masih harus diterima	2.d, 7, 23, 24	1.855.611.787	2.575.550.495	Accrued revenue
Persediaan	2.g, 9		-	Inventories
Uang muka		28.046.175	20.906.500	Advances
Biaya dibayar di muka	2.f, 8	935.106.394	515.106.394	Prepayments
Pendapatan yang ditangguhkan			-	Deferred payment
Pajak dibayar di muka	2.l 12.a	176.972.272	108.105.990	Prepaid tax
Jumlah aset lancar		6.633.276.193	7.864.400.701	Total current assets
Aset tidak lancar				Non-current assets
Investasi		-	-	Investment
Biaya dibayar di muka bagian tidak lancar	2.f, 8	827.689.591	827.689.591	Prepayments non-current portion
Aset pajak tangguhan	2.l, 12.d	820.110.546	852.469.195	Deferred tax assets
Aset tetap - Neto	2.h, 10	57.229.574.287	56.926.432.447	Fixed assets - Net
Aset tidak berwujud - Neto	11	23.375.000	32.937.500	Intangible assets - Net
Jumlah aset tidak lancar		58.900.749.424	58.639.528.733	Total non-current assets
JUMLAH ASET		65.534.025.617	66.503.929.434	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 30 September 2024
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of September 30, 2024
(In full Rupiah, except otherwise stated)

	Catatan/ Note	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Pinjaman bank	2.d, 13, 24			Short term
jangka pendek		452.000.000	499.959.302	bank loan
Utang usaha -	2.d, 24			Trade payables -
Pihak ketiga		224.137.958	251.768.828	Third parties
Utang lain-lain -	2.d, 24			Other payables -
Pihak ketiga			-	Third parties
Beban yang masih	2.d, 14, 24			Accrued
harus dibayar		304.785.374	203.946.031	expenses
Utang pajak	2.l, 12.b	10.477.235	68.956.593	Tax payables
Liabilitas jangka panjang				
yang jatuh tempo dalam				Current maturities of
waktu satu tahun				long term liabilities
Pinjaman bank	2.d, 13, 24		2.246.028.999	Bank loan
Jumlah liabilitas				
 jangka pendek		991.400.567	3.270.659.753	Total current liabilities
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Liabilitas jangka panjang				
setelah dikurangi bagian				Long term liabilities net of
jangka pendek		2308913049		current maturities
Pinjaman bank	2.d, 13, 24	-	-	Bank loan
konsumen	2.d, 14, 25	-	-	liabilities
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.j, 15	966.982.468	962.528.094	Employee benefit liabilities
Jumlah liabilitas				Total non-current
 jangka panjang		3.275.895.517	962.528.094	liabilities
JUMLAH LIABILITAS		4.267.296.084	4.233.187.847	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal dasar 1.000.000.000				Authorized capital
lembar saham dengan nilai				1,000,000,000 shares
nominal Rp 100 per lembar				with par value of Rp 100
saham				per share
Ditempatkan dan disetor				
penuh 500.000.000				Issued and fully paid
lembar saham	16	50.000.000.000	50.000.000.000	500,000,000 shares
Tambahan modal				Additional paid
disetor - Neto	17	13.002.417.420	13.002.417.420	in capital - Net
Surplus		223.700.124	(731.675.833)	Deficit
Laba Ditahan		(731.675.833)		Retained Earnings
Koreksi Laba Ditahan Tahun Lalu		(1.227.712.178)		Adjustment of Prior Retained Earnings
JUMLAH EKUITAS		61.266.729.533	62.270.741.587	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS				TOTAL LIABILITIES
DAN EKUITAS		65.534.025.617	66.503.929.434	AND EQUITY

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 September 2024
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

For the year ended
September 30, 2024
(In full Rupiah, except otherwise stated)

	Catatan/ Note	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
PENDAPATAN NETO	2.k, 18	4.866.336.887	5.512.133.635	NET REVENUES
BEBAN POKOK				COSTS
PENDAPATAN	2.k, 19	(2.220.109.118)	(2.662.258.883)	OF REVENUES
LABA KOTOR		2.646.227.769	2.849.874.752	GROSS PROFIT
Beban usaha	2.k, 20	(3.199.698.919)	(3.483.585.479)	Operating expenses
Pendapatan keuangan	2.k	322.248	113.868	Finance income
Beban keuangan	2.k	(269.578.365)	(149.081.668)	Finance costs
Pendapatan lainnya - Neto	2.k, 21	1.097.140.406	972.231.725	Other income/ (expenses) net
LABA/ (RUGI) SEBELUM				INCOME/ (LOSS) BEFORE
PAJAK PENGHASILAN		274.413.139	189.553.198	INCOME TAX
Pajak Penghasilan				Income tax
Pajak kini		-	-	Current tax
Pajak tangguhan	2.l, 12.d	(87.131.118)	(112.200.322)	Deferred tax
(Beban)/ manfaat				Income tax
pajak penghasilan		(87.131.118)	(112.200.322)	(expenses)/ benefit
LABA / (RUGI) NETO		187.282.021	77.352.876	NET INCOME / (LOSS)
Penghasilan komprehensif				Other comprehensive
lain				income
Pos yang tidak akan				Item that will not classified
diklasifikasi ke laba rugi				in profit or loss
Pengukuran kembali				Remeasurement of
liabilitas diestimasi				estimated liabilities for
atas imbalan kerja				employees benefits
karyawan	2.j, 15	36.418.103	104.515.418	Related income tax
Pajak penghasilan terkait	2.l, 12.d	-	(22.993.392)	Total
Jumlah		36.418.103	81.522.026	
JUMLAH LABA				COMPREHENSIVE
KOMPREHENSIF				INCOME
TAHUN BERJALAN		223.700.124	158.874.902	FOR THE YEAR
Laba/ (rugi) per saham dasar	2.m, 22	0,37	0,15	Basic income/ (loss) per share

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
 Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 30 September 2024
 (Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
 For the year ended
 September 30, 2024
 (In full Rupiah, except otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	Defisit/ Deficit	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 1 Januari 2023	50.000.000.000	13.002.417.420	(749.600.122)	62.252.817.297	Balance as of January 1, 2023
<u>Perubahan ekuitas tahun 2023</u>					<u>Changes of equity in 2023</u>
Rugi netto tahun berjalan	-	-	22.852.736	22.852.736	Net loss for the year
Pendapatan komprehensif lain	-	-	(4.928.447)	(4.928.447)	Other comprehensive income
Saldo per 31 Desember 2023	50.000.000.000	13.002.417.420	(731.675.833)	62.270.741.586	Balance as of December 31, 2023
<u>Perubahan ekuitas tahun 2024</u>					<u>Changes of equity in 2024</u>
Rugi netto tahun berjalan	-	(1.227.712.177)	187.282.021	(1.040.430.156)	Net loss for the year
Pendapatan komprehensif lain	-	-	36.418.103	36.418.103	Other comprehensive income
Saldo per 30 September 2024	50.000.000.000	11.774.705.243	(507.975.709)	61.266.729.533	Balance as of September 30, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK
LAPORAN ARUS KAS

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
30 September 2024
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK
STATEMENT OF CASH FLOWS

For the year ended
September 30, 2024
(In full Rupiah, except otherwise stated)

	30 September/ September 30, 2024	30 September/ September 30, 2023	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.789.548.773	5.074.295.438	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(828.540.278)	(3.289.358.406)	Cash payments to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(1.374.341.060)	(1.496.582.790)	Cash payments to employees
Pendapatan keuangan	322.249	113.868	Finance income
Pemberian Pinjaman kepada Pihak Relasi			
Pembayaran Biaya Operasional	(3.375.971.975)		Cash Payment for Operational
Pembayaran pajak penghasilan	(2.707.400)	(23.513.269)	Payment for tax expense
Pembayaran lainnya		(1.352.529.714)	Other payments
Kas netto tersedia dari			Net cash provided by
aktivitas operasi	(791.689.691)	(1.087.574.873)	operating activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Investasi	(1.008.000.000)		Investment
Penerimaan kas dari piutang lain-lain -			Cash receipts from other receivables -
Pihak berelasi	2.309.565.506	1.590.334.720	Related parties
Perolehan aset tetap		(58.125.000)	Acquisition of fixed assets
Penjualan aset tetap			Sale of fixed assets
Pembelian aset tidak tetap			Purchase of intangible assets
Kas netto (digunakan untuk)/			Net cash (used for)/
tersedia dari aktivitas investasi	1.301.565.506	1.532.209.720	provided by investing activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran Bunga Bank	(211.209.367)	(149.101.546)	Finance costs
Penerimaan pinjaman bank jangka panjang		-	Cash receipts from long term bank loan
Pembayaran pinjaman bank	(140.475.525)	(270.300.000)	Cash payment for bank loan
Pembayaran utang			Cash payment for consumer
pembiayaan konsumen		-	financing payables
Kas netto digunakan untuk			Net cash used for
aktivitas pendanaan	(351.684.892)	(419.401.546)	financing activities
KENAIKAN / (PENURUNAN) NETO			NET INCREASE / (DECREASE) IN
KAS DAN BANK	158.190.923	25.233.301	CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL PERIODE	573.727.600	97.859.872	CASH ON HAND AND IN BANKS
			AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	731.918.523	123.093.173	CASH ON HAND AND IN BANKS
			AT END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

See accompanying notes to the financial statements which are an integral part of the financial statements

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk yang berakhir pada tanggal September 30, 2024 dan 31 Desember 2023 untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
(Dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

PT KRIDA JARINGAN NUSANTARA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS

For the year ended September 30, 2024, and December 31, 2023, and for the year then ended
(In full Rupiah, except otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian dan kegiatan usaha Perusahaan

PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("Perusahaan") didirikan di Jakarta berdasarkan Akta No. 5 tanggal 1 Oktober 1998, yang dibuat di hadapan Saal Bumela, S.H., Notaris di Jakarta. Akta Pendirian Perusahaan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-18945.HT.01.01.TH.99 tanggal 18 November 1999.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami perubahan beberapa kali, terakhir dengan Akta Notaris Rahayu Ningsih, S.H., No. 1 tanggal 1 April 2019 mengenai perubahan status Perusahaan dari Perusahaan tertutup menjadi perusahaan publik (Tbk) melalui penerbitan dan penjualan saham baru, initial public offering (IPO) dan perubahan kegiatan Perusahaan, perubahan nilai nominal menjadi Rp 100, perubahan struktur dewan, otorisasi kepada Dewan Komisaris, otorisasi kepada Direksi dan persetujuan perubahan terhadap seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Pemberitahuan untuk perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03.0181374, No. AHU-AH.01.03.0181378 dan No. AHU-0017907.AH.01.02.Tahun 2019 masing-masing tanggal 1 April 2019.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, bergerak dalam bidang jasa pengiriman barang. Perusahaan berdomisili di Jalan Kramat VI No 2, Jakarta Pusat.

b. Penawaran umum saham

Pada tanggal 18 Juni 2019, Perusahaan memperoleh surat pernyataan efektif No. S-77/D.04/2019 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 150.000.000 saham atau sebanyak 30% dari

1. GENERAL

a. The Company's business activity and establishment

PT Krida Jaringan Nusantara Tbk ("the Company") was established in Jakarta based on the Notarial Deed No. 5 dated October 1, 1998 of Saal Bumela, S.H., Notary in Jakarta. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-18945.HT.01.01.TH.99 dated November 18, 1999.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 1 dated April 1, 2019 of Rahayu Ningsih, S.H., concerning the change of status of the Company from closed Company to public company (Tbk) through the issuance and sale of new shares, initial public offering (IPO) and the change of activities of the Company, changes in the par value to Rp 100, the change of the board structure, the increase in authorized capital, authorization to the Board of Commissioners, authorization to the Board of Directors and approval of amendments to the entire Articles of Association of the Company. The notification for such amendments was approval by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03.0181374, No. AHU-AH.01.03.0181378 and No. AHU-0017907.AH.01.02.Tahun 2019 dated April 1, 2019, respectively.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of activities of the Company is freight forwarding services. The Company is domiciled in Jalan Kramat VI No 2, Central Jakarta.

b. Public offering of shares

On June 18, 2019, the Company obtained an effective statement letter No. S-77/D.04/2019 from the Financial Services Authority (OJK) made a public offering of its shares to the public of 150,000,000 shares or 30% of the total issued and fully paid with a nominal value of Rp 100 per share with offering

jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp 100 setiap saham dengan harga penawaran Rp 202 setiap saham. Selisih lebih antara harga penawaran per saham dengan nilai nominal per saham dicatat sebagai "Tambahan Modal Disetor" setelah dikurangi biaya emisi saham, yang disajikan pada bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan.

price of Rp 202 per share. The excess of the share offering price over the par value per share was recognized as "Additional Paid-in Capital" after deducting shares issuance cost, which is presented under the equity section of the statement of financial position.

Berdasarkan surat pengumuman pencatatan dari Bursa Efek Indonesia No. S-02660/BEI.PP3/05-2019, Perusahaan mencatat seluruh sahamnya sebanyak 500.000.000 saham pada tanggal 15 Mei 2019.

Based on the announcement letter of listing from the Indonesia Stock Exchange No.S02660/BEI.PP3/05-2019, the Company recorded all of its 500,000,000 shares as of May 15, 2019.

c. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan Karyawan

c. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan per 30 Juni 2023 dan 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors as of June 30, 2023 and December 31, 2022 are as follows:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Alwie Handoyo	:
Komisaris	:	Dewi Prasetyaningsih	:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner

Dewan Direksi

Direktur Utama	:	Sunarto	:
Direktur Keuangan	:	Farida Sulistyorini	:

Board of Directors

President Director
Finance Director

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 069/SK/001/IV/2019 pada tanggal 2 April 2019, Dewan Komisaris Perusahaan mengangkat susunan Komite Audit dengan susunan sebagai berikut:

Based on Board of Commissioner Decision Letter No. 069/SK/001/IV/2019 dated April 2, 2019, the Company's Board of Commissioner appoints the Audit Committee with detail as follows:

Ketua	:	Alwie Handoyo	:	Chairman
Anggota	:	Rahmat Sukendar	:	Member
Anggota	:	Raimon	:	Member

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 069/SK/002/IV/2019 dan No. 069/SK/003/IV/2019 pada tanggal 2 April 2019 unit audit internal dipimpin oleh Teguh Kuncoro Arbiyanto.

Based on Director's Decision Letter No. 069/SK/002/IV/2019 and No. 069/SK/003/IV/2019 dated April 2, 2019 the internal audit unit is led by Teguh Kuncoro Arbiyanto.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 180A/DIR/KJN/VIII/21 pada tanggal 31 Agustus 2021 Corporate Secretary dijabat oleh Farida Sulistyorini.

Based on Director's Decision Letter 180A/DIR/KJN/VIII/21 dated August 31, 2021 the Corporate Secretary position is held by Farida Sulistyorini.

Jumlah karyawan tetap pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebanyak 13 dan 14 orang.

Jumlah remunerasi yang diterima Dewan Direksi Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp 414.216.288 dan Rp 420.345.600.

Personel manajemen kunci Perusahaan adalah orang yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dianggap sebagai manajemen kunci Perusahaan.

The total number of permanent employees as of September 30, 2024 and December 31, 2023 each were 13 and 14 employees, respectively.

Total remuneration paid to the Board of Directors by the Company for the year ended September 30, 2024 and December 31, 2023 each amounting to Rp 414,216,288 and Rp 420,345,600, respectively.

Key management personnel of the Company are people having an authority and responsibilities for planning, managing and controlling the activities of the Company. All members of Board of Commissioners and Directors are considered as key management personnels of the Company.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

a. Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, termasuk standar baru dan yang direvisi, termasuk pengesahan amandemen dan penyesuaian tahunan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, serta Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawasan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (sekarang menjadi Otoritas Jasa Keuangan atau OJK) No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yaitu Peraturan No.VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan konsep harga perolehan serta menggunakan dasar akrual kecuali untuk laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan

Kecuali dinyatakan dibawah ini, kebijakan akuntansi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Compliance statement

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (SAK), which comprises the Statements and Interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, including applicable new and revised standards, including amendments and annual improvement, effective on or after January 1, 2020, and Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam – LK (now becoming Indonesian Financial Services Authority or OJK) No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012 that is Regulation No.VIII.G.7 regarding Presentation and Disclosures of the Financial Statements of the Public Company.

b. Basis of preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost convention using the accrual basis except for the statement of cash flows.

The statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

The reporting currency used in the preparation of these financial statements is Rupiah (Rp) which also represents functional currency of the Company.

Except as described below, the accounting

telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan untuk bulan yang berakhir pada 30 September 2024 yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari amendemen dan penyesuaian tahunan berikut yang berlaku efektif mulai 1 Januari 2022 yang relevan dengan operasi Perusahaan, tidak menimbulkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan pengaruh yang material atas jumlah yang dilaporkan atas tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

- Amendemen terhadap PSAK No. 22 "Kombinasi Bisnis"
- Amendemen terhadap PSAK No. 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi"
- Penyesuaian Tahunan 2020 terhadap PSAK No. 71 "Instrumen Keuangan"
- Penyesuaian Tahunan 2020 tentang PSAK No. 73 "Sewa"

Pada bulan April 2022, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan siaran pers mengenai "Pengatribusian imbalan pada periode jasa", dan oleh karena itu, Perusahaan mengubah kebijakan terkait dengan pengatribusian imbalan pada periode jasa sesuai dengan ketentuan dalam PSAK No. 24 "Imbalan Kerja" mengikuti pola fakta umum program pensiun berdasarkan Undang Undang Cipta Kerja No. 11/2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35/ 2021.

Dampak dari perubahan perhitungan tersebut tidak signifikan terhadap Perusahaan, sehingga dampak dari perubahan tersebut dicatat secara keseluruhan dalam laporan keuangan pada tahun berjalan.

Amandemen yang telah diterbitkan, yang relevan dengan operasi Perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau

policies applied are consistent with those of the financial statements for the month ended September 30, 2024, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Company accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

Changes in the Statements of Financial Accounting Standards ("SFAS") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISFAS").

The adoption of these amendments and annual improvements that are effective beginning January 1, 2022 which are relevant to the Company's operations, did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported for the current or prior year financial years.

- Amendments to SFAS No 22 "Business Combinations"
- Amendments to SFAS No. 57 "Provisions, contingent liabilities and contingent assets"
- Annual improvement 2020 to SFAS No. 71 "Financial Instruments"
- Annual improvement 2020 to SFAS No. 73 "Leases"

In April 2022, Financial Accounting Standard Boards of Institute of Indonesia Chartered Accountants ("DASK-IAI") published a press release regarding "Attributing benefit to periods of service", and accordingly the Company changed the policy related to attributing benefit to periods of service in accordance with the provisions in SFAS No. 24 "Employee Benefit" following the general fact pattern of pension programs based on the Labor Law No. 11/2020 and Government Regulation No. 35/2021.

The impact of the changes is recorded entirely in the financial statements for the current year

Ammendments issued, which are relevant to the Company's operations, but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2022 are

setelah tanggal 1 Januari 2022 adalah sebagai berikut:

Efektif pada tanggal 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperkenankan

- Amandemen terhadap PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- Amandemen terhadap PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Pengungkapan Kebijakan Akuntansi dan PSAK No. 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan" tentang Definisi Estimasi Akuntansi
- Amandemen terhadap PSAK No. 16 "Aset Tetap" tentang Hasil sebelum Penggunaan yang diintensikan
- Amandemen terhadap PSAK No. 46 "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal
- Amandemen terhadap PSAK No. 1 "Penyajian Laporan Keuangan" tentang Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan
- Amandemen terhadap PSAK No. 73 "Sewa" tentang Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa balik

Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Perusahaan masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan amandemen yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif di atas serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perusahaan.

c. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Berdasarkan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", pihak berelasi dianggap terkait jika salah satu pihak memiliki kemampuan untuk mengendalikan (dengan cara kepemilikan langsung maupun tidak langsung) atau mempunyai pengaruh signifikan (dengan cara partisipasi dalam kebijakan keuangan dan operasional) selama pihak lain dalam membuat keputusan keuangan dan operasional.

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 24 atas laporan keuangan.

d. Instrumen keuangan

(1) Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya menjadi dua kategori yaitu diukur pada nilai wajar, baik melalui penghasilan komprehensif lain atau melalui laba rugi; dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

as follows:

Effective on January 1, 2023 and early adoption is permitted

- *Amendments to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements" related to Classification of Liabilities as Current or Non-Current*
- *Amendments to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements" related to Accounting Policy Disclosure and SFAS No. 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors" related to Definition of Accounting Estimates*
- *Amendments to SFAS No. 16 "Fixed Assets" related to Proceeds before intended Use*
- *Amendments to SFAS No. 46 "Income Taxes" related to Deferred Tax related to assets and Liabilities arising from a single transaction*
- *Amendments to SFAS No. 1 "Presentation of Financial Statements" related to Non-current Liabilities with covenants*
- *Amendments to SFAS No. 73 "Leases" related to Leases on Sale and Leaseback*

As at the authorization date of these financial statements, the Company is still evaluating the potential impact of the implementation of the above amended standard issued but not yet effective to the Company's financial statements.

c. Transactions with related parties

Based on PSAK No. 7, "Related Parties Disclosures", related parties deemed related if one party has the ability to control (by way of ownership, directly or indirectly) or exercise significant influence (by way of participation in the financial and operating policies) over the other party in making financial and operating decisions.

All significant transactions with related parties were disclosed in Note 24 to the financial statements.

d. Financial instruments

(1) Financial assets

The Company classifies its financial assets into two categories, which are measured at fair value, either through other comprehensive income or through profit or loss; and measured at amortised cost.

Klasifikasi tersebut berdasarkan model bisnis manajemen dan karakteristik arus kas kontraktual.

Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal.

Untuk aset yang diukur pada nilai wajar, keuntungan dan kerugian akan dicatat dalam laporan laba rugi atau penghasilan komprehensif lain. Untuk investasi pada instrumen utang, hal ini akan bergantung pada model bisnis dimana investasi tersebut diadakan. Untuk investasi pada instrumen ekuitas yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan, hal ini akan tergantung pada apakah Perusahaan telah melakukan pemilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal untuk mencatat investasi ekuitas pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Perusahaan mereklasifikasi investasi utang jika dan hanya jika model bisnis untuk mengelola aset tersebut berubah.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (regular) diakui pada tanggal perdagangan tanggal dimana Perusahaan - berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Investasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi untuk seluruh aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan Perusahaan meliputi kas dan setara kas, kas dan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha dan piutang non-usaha, dan investasi jangka panjang. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset lancar, jika jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, jika tidak maka aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang Usaha

Piutang usaha adalah jumlah dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Piutang usaha dan piutang lain-lain pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode

The classification is based on the management's business model and their contractual cash flows characteristics.

The Company determines the classification of its financial assets at initial recognition.

For assets measured at fair value, gains and losses will either be recorded in profit or loss or other comprehensive income. For investments in debt instruments, this will depend on the business model in which the investment is held. For investments in equity instruments that are not held for trading, this will depend on whether the Company has made an irrevocable election at the time of initial recognition to account for the equity investment at fair value through other comprehensive income.

The Company reclassifies debt investments when and only when its business model for managing those assets changes.

Regular purchases and sale of financial assets are recognised on the trade date - the date on which the Company commits to purchase or sell the asset. Investments are initially recognised at fair value plus the transaction costs for all financial assets not carried at fair value through profit or loss. Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in profit or loss.

The Company's financial assets include cash and cash equivalents, restricted cash and time deposit, trade and non-trade receivables and long-term investments. Financial assets in this category are classified as current assets if expected to be settled within 12 months, otherwise they are classified as non-current.

Trade receivables

Trade receivables are amounts due from customers for revenues recognise on the sale of goods and services in the ordinary course of business.

Trade receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, except where the effect of discounting would be immaterial as such, they are stated at cost, less provision for impairment of receivables.

Trade and other receivables are initially recognised at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective

suku bunga efektif, kecuali jika efek diskontonya tidak material, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai yang diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dengan menelaah kolektibilitas saldo piutang secara individual atau kolektif dan mempertimbangkan informasi makro ekonomi yang berorientasi ke masa depan dan relevan yang dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan. Penyisihan penurunan nilai dihapuskan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak tertagih.

(2) Pengakuan dan pengukuran

Pengakuan dan pengukuran dari aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset yang dimiliki untuk mengumpulkan arus kas kontraktual dimana arus kas tersebut hanya mewakili pembayaran pokok dan bunga diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian dari aset keuangan yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan bukan merupakan bagian dari hubungan lindung nilai, diakui dalam laporan laba rugi pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya atau penurunan nilainya. Pendapatan bunga dari aset keuangan tersebut dimasukkan ke dalam pendapatan keuangan dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

b. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Perusahaan memiliki investasi jangka panjang, yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Selisih bersih yang timbul dari perubahan nilai wajar investasi jangka panjang disajikan pada laba rugi dalam "beban lain-lain, bersih" dalam periode terjadinya.

Dividen dari investasi jangka panjang diakui pada laba rugi sebagai bagian dari "beban lain-lain, bersih" ketika hak Perusahaan untuk menerima pembayaran sudah ditetapkan.

(3) Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan pada saat timbulnya liabilitas kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya

interest method, unless the effect of discounting is immaterial, less provision for impairment, which is measured based on expected credit loss by reviewing the collectability of individual or collective receivables balance and considering forward-looking and relevant macroeconomic information which conducted at the end of each reporting period. Provisions of impairment are written-off in which they are determined to be not collectible.

(2) Recognition and measurement

Recognition and measurement of financial assets owned by the Company is as follows:

a. Financial assets at amortised cost

Assets that are held for collection of contractual cash flows where those cash flows represent solely payments of principal and interest are measured at amortised cost. A gain or loss on the financial assets that are subsequently measured at amortised cost and is not part of a hedging relationship is recognised in profit or loss when the asset is derecognised or impaired. Interest income from these financial assets is included in finance income using the effective interest rate method.

b. Financial assets at fair value through profit or loss

The Company has long-term investments, which are classified as financial asset at fair value through profit and loss.

Net differences arising from changes in the fair value of the long-term investments are presented in profit or loss within "other expenses, net" in the period in which they arise.

Dividends on long-term investments are recognised in profit or loss as part of "other expenses, net" when the Company's right to receive payments is established.

(3) Financial liabilities

Recognition and measurement

The Company recognizes its financial liabilities when contractual liabilities arise to transfer its cash and financial assets to other entities.

kepada entitas lain.

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya menjadi dua kategori (i) pada nilai wajar melalui laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya amortisasi

Pada saat pengakuan awal, dalam hal liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL), liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung

Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh akun liabilitas keuangan, pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan Perusahaan meliputi utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar. Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL.

(4) Penurunan nilai aset keuangan

Perusahaan menilai dengan dasar perkiraan masa yang akan datang kerugian kredit ekspektasian terkait dengan instrumen utangnya yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

e. Kas dan bank

Kas dan setara kas terdiri dari kas, kas pada bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatan, tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan utang diklasifikasikan sebagai setara kas.

f. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi bersih. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Penyisihan persediaan usang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan masing-masing persediaan pada akhir tahun.

h. Aset tetap

Aset tetap pada awalnya dicatat sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan aset terdiri dari harga pembelian dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset

The Company classifies its financial liabilities into two categories (i) at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

Financial liabilities, which are not measured at fair value through profit or loss, are initially recognized at fair value plus transaction costs that are directly attributable to the liabilities.

Subsequently, the Company measure all of its financial liabilities, at amortized cost using effective interest method. The Company financial liabilities include trade payables, other payables and accrued expenses. The Company have no financial liabilities measured at FVTPL

(4) Impairment of financial assets

The Company assesses on a forward-looking basis the expected credit losses associated with its debt instruments carried at amortised cost.

e. Cash on hand and in banks

Cash and cash equivalents consist of cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of three months or less at the time of placement, which are not restricted or pledged as collateral for debts, are classified as cash equivalents.

f. Prepayments

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

g. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value (NRV), whereby cost is determined by the weighted average method. Allowance for inventory obsolescence is provided based on a review of the condition of inventories at the end of the year.

h. Fixed assets

Fixed assets are initially recorded at cost. The cost of an asset comprises its purchase price and any directly attributable cost of bringing the asset to its working condition and location for its

ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset siap digunakan sesuai. Setelah pengakuan awal, aset tetap, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Biaya setelah perolehan awal termasuk dalam jumlah tercatat aset atau diakui sebagai aset yang terpisah, sebagaimana mestinya, apabila kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak diakui selama tahun berjalan pada saat terjadinya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laba rugi.

Biaya pengurusan legal awal yang terjadi untuk memperoleh hak-hak pengurusan legal diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah, dan biaya ini tidak disusutkan. Biaya yang berkaitan dengan perpanjangan hak atas tanah diakui sebagai aset tidak berwujud dan diamortisasi selama periode hak atas tanah.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan rincian sebagai berikut:

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi akuntansi tersebut berlaku prospektif.

Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau tidak ada manfaat ekonomis di masa datang yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang muncul dari penghentian pengakuan aset tetap (diperhitungkan sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan hasil penjualan bersih) dimasukkan pada laba rugi periode berjalan.

i. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Aset yang dikenakan amortisasi dinilai untuk penurunan nilai apabila peristiwa atau perubahan keadaan terjadi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Penurunan nilai diakui untuk jumlah di mana jumlah tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Untuk tujuan menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non-keuangan yang mengalami

intended use. Subsequent to initial recognition, fixed assets, are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

Subsequent cost is included in the asset's carrying amount or recognized as a separate asset, as appropriate, when it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Company and the cost of the item can be reliably measured. The carrying amount of the replaced part is derecognized during the financial year in which they are incurred. All other repairs and maintenance are charged to profit or loss.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible asset and amortized during the period of the land rights.

Depreciation is computed using the double declining method based on the estimated useful lives of the assets with details as follows:

The estimated useful lives, residual value and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in accounting estimates accounted for on a prospective basis.

The entire cost of maintenance and repairs that do not meet the recognition criteria are recognized in profit or loss as incurred. Fixed assets are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the current period in profit or loss.

i. Impairment of nonfinancial assets

Assets that are subject to amortization are assessed for impairment when events or changes in circumstances occur which indicate that the carrying amount may not be recoverable. Decline in value is recognized for the amount by which the asset's carrying amount exceeds the recoverable amount. Recoverable amount is the higher amount between the asset's fair value less cost to sell or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are Companyed at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial

penurunan yang ditelaah untuk kemungkinan pembalikan dari penurunan nilai tersebut pada setiap tanggal pelaporan.

j. Liabilitas imbalan pasca kerja

Perusahaan menyediakan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan kepada karyawannya sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan Indonesia No. 13 / 2003. Tidak ada pendanaan yang telah dibuat untuk program imbalan pasti ini.

Liabilitas neto Perusahaan atas program imbalan pasti dihitung dari nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dilakukan dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dalam perhitungan aktuarial yang dilakukan setiap akhir periode pelaporan.

Pengukuran kembali liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan, meliputi a) keuntungan dan kerugian aktuarial, b) imbal hasil atas aset program, tidak termasuk bunga, dan c) setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk bunga, diakui di penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

Perusahaan mengakui keuntungan dan kerugian atas penyelesaian liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada saat penyelesaian terjadi. Keuntungan atau kerugian atas penyelesaian merupakan selisih antara nilai kini liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang ditetapkan pada tanggal penyelesaian dengan harga penyelesaian, termasuk setiap aset program yang dialihkan dan setiap pembayaran yang dilakukan secara langsung oleh Perusahaan sehubungan dengan penyelesaian tersebut.

Perusahaan mengakui (1) biaya jasa, yang terdiri dari biaya jasa kini, biaya jasa lalu, dan setiap keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, dan (2) penghasilan atau beban bunga neto di laba rugi pada saat terjadinya.

k. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari kontrak dengan pelanggan

Perusahaan mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan ketika atau selama Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dengan mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan (yaitu aset) kepada pelanggan. Aset dialihkan ketika atau selama pelanggan memperoleh pengendalian atas aset tersebut.

assets that suffered impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

j. Employee benefits liabilities

The Company provides estimated liabilities for employees' benefits in accordance with Indonesian Labour Law No. 13 / 2003. No funding has been made for the defined benefit plan.

The Company's liabilities for employees' benefits are calculated as present value of estimated liabilities for employees' benefits at the end of the reporting period less the fair value of plan assets, if any. The calculation of estimated liabilities for employees's benefits is determined using the Project Unit Credit method with actuarial valuations conducted at the end of each reporting period.

Remeasurements of estimated liabilities for employees' benefits included a) actuarial gain and losses, b) return on plan assets, excluding interest, and c) the effect of asset ceiling, excluding interest, is recognized in other comprehensive income as incurred. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

The Company recognizes gains and losses on the settlement of estimated liabilities for employees' benefits at the time of settlement. Gains or losses on the settlement represent the difference between the present value of post-employment benefit liabilities being settled as determined on the date of settlement and the settlement price, including any plan assets transferred and any payments made directly by the Company in connection with the settlement.

The Company recognizes the (1) service costs, comprising of current service cost, past-service cost, and any gain or loss on settlement, and (2) net interest expense or income immediately in profit or loss.

k. Revenue and expense recognition

Revenue from contracts with customers

The Company recognizes revenue from contracts with customers when or while the Company fulfills its performance obligations by transferring the promised goods or services (i.e. assets) to the customers. Assets are transferred when or while the customer gains control of the asset.

Untuk setiap kewajiban pelaksanaan yang diidentifikasi, Perusahaan menentukan pada insepri kontrak apakah entitas memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu atau memenuhi kewajiban pelaksanaan pada suatu waktu tertentu. Jika entitas tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan sepanjang waktu, maka kewajiban pelaksanaan dipenuhi pada suatu waktu tertentu.

Perusahaan memenuhi kewajiban pelaksanaan dan mengakui pendapatan sepanjang waktu, jika satu dari kriteria berikut terpenuhi:

- a. Pelanggan secara simultan menerima dan mengonsumsi manfaat yang disediakan dari pelaksanaan Perusahaan selama Perusahaan melaksanakan kewajiban pelaksanaannya.
- b. Pelaksanaan Perusahaan menimbulkan atau meningkatkan aset yang dikendalikan pelanggan selama aset tersebut ditimbulkan atau ditingkatkan; atau
- c. Pelaksanaan Perusahaan tidak menimbulkan suatu aset dengan penggunaan alternatif bagi Perusahaan dan Perusahaan memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

Perusahaan menerapkan PSAK 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan", yang mensyaratkan pengakuan pendapatan memenuhi 5 langkah penilaian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan adalah perjanjian dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang dapat diserahkan kepada pelanggan.
3. Menentukan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan Pajak Pertambahan Nilai, yang diharapkan menjadi hak entitas sebagai imbalan penyerahan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.
4. Mengalokasikan harga transaksi untuk setiap kewajiban pelaksanaan atas dasar harga jual terpisah relative dari setiap barang atau jasa yang dapat dipisahkan yang dijanjikan dalam kontrak. Ketika harga jual tidak diamati secara langsung, harga jual terpisah relative diperkirakan berdasarkan biaya ekspektasian ditambah margin.
5. Mengakui pendapatan Ketika kewajiban pelaksanaan dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan (yaitu Ketika pelanggan memperoleh pengendalian

For each identified performance obligation, the Company determines at contract inception whether the entity fulfills a performance obligation over time or fulfills a performance obligation at a point in time. If the entity does not fulfill performance obligations over time, the performance obligations are fulfilled at a point in time.

The Company fulfills its performance obligations and recognizes revenue over time, if one of the following criteria is met:

- a. Customers simultaneously receive and consume the benefits provided by the Company as long as the Company carries out its implementation obligations.*
- b. The Company's operations create or increase assets controlled by customers as long as those assets are generated or enhanced; or*
- c. The Company does not give rise to an asset with alternative uses for the Company and the Company has the right to enforceable payments for the performance that has been completed to date.*

The Company has adopted PSAK 72, "Revenue from Contracts with Customers", which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessments as follows:

- 1. Identify contract with a customer*
- 2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct*
- 3. Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and Value Added Tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or service to a customer*
- 4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or service promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost-plus margin*
- 5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services promised to a customer (which is when the customer*

barang atau jasa).

obtains control of those goods or services).

Perusahaan menentukan apakah Perusahaan merupakan prinsipal atau agen untuk masing-masing barang atau jasa tertentu yang dijanjikan kepada pelanggan. Perusahaan secara umum menyimpulkan bahwa Perusahaan adalah prinsipal dalam kontrak pendapatannya.

The Company determines whether the Company is the principal or agent for certain goods or services promised to customers. The Company has generally concluded that the Company is the principal in its revenue contracts.

Kriteria pengakuan khusus berikut ini juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui.

The following special recognition criteria must also be met before income is recognized.

Pendapatan

Revenues

Pendapatan dari jasa dan jasa lainnya diakui pada saat jasa atau barang yang diserahkan kepada pelanggan. Jika besar kemungkinan diskon akan diberikan dan jumlahnya dapat diukur dengan andal, diskonto tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan jasa pada saat pendapatan diakui.

Revenues from service are recognized when the services or goods are delivered to customers. If it is probable that discounts will be granted and the amount can be measured reliably, then the discount is recognized as a reduction of revenue as the sales are recognized.

Saldo kontrak

Contract balances

Piutang

Receivables

Piutang adalah hak imbalan entitas yang tidak bersyarat. Hak imbalan tidak bersyarat jika hanya berlalunya waktu yang disyaratkan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo.

Trade receivables is an unconditional right of consideration for an entity. The entitlement to benefit is unconditional if only the passage of time that is required before payment of the benefits is due.

Pendapatan dari Sumber Lain di Luar Cakupan PSAK 72

Revenue from Other Source Outside the Scope of PSAK 72

Pendapatan sewa

Rent income

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui dengan metode garis lurus selama periode sewa terkait. Insentif sewa yang diberikan diakui sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari total pendapatan sewa selama masa sewa.

Rent income from operating lease is recognized on a straight-line basis over the related lease terms. Lease incentives granted are recognized as an integral part of the total rent income over the term of the lease.

Pendapatan bunga

Interest income

Pendapatan bunga diakui sebagai pendapatan bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif dan disajikan setelah dikurangi pajak final yang berlaku.

Interest income is recognized as the interest accrues using effective interest method and presented net of applicable final tax.

Pengakuan beban

Expense recognition

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

I. Pajak Penghasilan

I. Income taxes

Beban pajak penghasilan terdiri dari jumlah beban pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui sebagai pendapatan atau beban dan

Income tax expense represents the sum of the current tax and deferred tax. Tax is recognized as income or an expense and

termasuk dalam laba rugi untuk periode berjalan, kecuali pajak yang timbul dari transaksi atau kejadian yang diakui di luar laba rugi. Pajak terkait dengan pos yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain, diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan pajak terkait dengan pos yang diakui langsung di ekuitas, diakui langsung di ekuitas.

Pajak kini

Pajak terutang kini didasarkan pada laba kena pajak tahun berjalan. Liabilitas pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial berlaku pada akhir periode pelaporan keuangan.

Manajemen secara berkala mengevaluasi jumlah yang dilaporkan di dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) terkait dengan keadaan di mana peraturan pajak yang berlaku memerlukan interpretasi. Jika diperlukan, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya pada tanggal laporan posisi keuangan.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal dan kredit pajak yang tidak terpakai sejauh realisasi atas manfaat pajak tersebut dimungkinkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan apabila itu tidak lagi kemungkinan jumlah laba fiskal memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua aset pajak tangguhan.

Pengakuan aset pajak tangguhan dinilai ulang pada akhir periode pelaporan dan diakui sejauh yang telah menjadi probable bahwa laba fiskal pada masa mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam

included in profit or loss for the period, except to the extent that the tax arises from a transaction or event which is recognized outside profit or loss. Tax that relates to items recognized in other comprehensive income is recognized in other comprehensive income and tax that relates to items recognized directly in equity is recognized in equity.

Current tax

The current tax payable is based on taxable profit for the year. The liability for current tax is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

Management periodically evaluates the amount reported in the Annual Tax Return (SPT) in relation to the circumstances in which the applicable tax regulations are subject to interpretation and, if necessary, the management will calculate the amount of fees that may arise.

Deferred tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities with their carrying amount at the date of statement of financial position.

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and for the carry forward of unused tax losses and unused tax credits to the extent the realization of such tax benefit is probable. The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Recognized deferred tax assets are reassessed at the end of reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profits will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Deferred tax is charged to or credited in profit or

laba rugi, kecuali bila berhubungan dengan transaksi dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas, dalam hal pajak tangguhan tersebut juga dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

m Laba/ (rugi) per saham

Laba (rugi) bersih per saham (LPS) dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

Jika jumlah saham biasa atau efek berpotensi saham biasa naik dengan adanya penerbitan saham bonus (kapitalisasi agio saham), dividen saham (kapitalisasi laba) atau pemecahan saham, atau turun karena penggabungan saham (reverse stock split), maka perhitungan LPS dasar untuk seluruh periode sajian harus disesuaikan secara retrospektif.

n. Informasi segmen

Informasi segmen berdasarkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mensyaratkan pengungkapan yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan dapat mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dimana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen adalah bagian yang dapat dibedakan dari Perusahaan yang terlibat baik dalam menyediakan produk tertentu (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risik dan imbalan yang berbeda dengan segmen lainnya.

Berdasarkan informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengevaluasi kinerja Perusahaan, Perusahaan hanya mempunyai satu segmen yang dapat dilaporkan yaitu jasa pengiriman dengan cakupan aktivitas operasional yang terkonsentrasi di pulau Jawa.

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG PENTING

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

loss, except when it relates to items charged to or credited directly in equity, in which case the deferred tax is also charged to or credited directly in equity.

Deferred tax assets and liabilities can be offset if, and only if, 1) there is a legally enforceable right to offset the current tax assets and liabilities and 2) the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

m. Earnings/ (loss) per share

Basic net income (loss) per share (EPS) is computed by dividing net income (loss) with the weighted average number of shares outstanding during the period.

If the number of common shares or convertible securities increases due to the issuance of bonus share (capitalization of additional paid-in capital), stock dividend (income capitalization) or stock split, or decrease due to reverse stock split, then basic EPS calculation for the period shall be adjusted retrospectively.

n. Segment information

Segment information is based on PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

A segment is a distinguishable component of the Company that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Based on the information used by management in evaluating the performance of the Company, the Company has only one reportable segment which are delivery services. All of the operational activities of the Company are concentrated in Java Island.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

Classification of financial assets and financial liabilities

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 telah dipenuhi. Aset dan liabilitas keuangan diakui dan dikelompokkan sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d atas laporan keuangan.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Provisi atas penurunan nilai piutang

Perusahaan dan entitas anak menelaah portofolio piutang usaha untuk mengevaluasi kerugian penurunan nilai setiap tanggal pelaporan. Perusahaan dan entitas anak menentukan kerugian penurunan nilai piutang usaha dengan mempertimbangkan beberapa faktor, yaitu kesulitan keuangan yang signifikan dari debitur, kemungkinan debitur mengalami pailit, reorganisasi keuangan yang dilakukan oleh debitur, wanprestasi atau tunggakan pembayaran, serta perkiraan atas kondisi ekonomi. Penyisihan penurunan nilai dibuat berdasarkan estimasi jumlah yang tidak dapat terpulihkan yang ditentukan dari rekam jejak tunggakan masa lalu dan risiko peningkatan kerugian kredit ekspektasian di masa depan.

Dalam menentukan apakah kerugian penurunan nilai harus dicatat dalam laba rugi. Arus kas masa depan dari kelompok piutang yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, di estimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas piutang yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sama dengan karakteristik risiko kredit tersebut dan estimasi kerugian kredit ekspektasian di masa depan. Metode dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkala.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap

The Company determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether it meets the definition set forth in PSAK No. 55. Financial assets and liabilities stated accordance with the Company's accounting policies as disclosed in Note 2d to the financial statements.

Estimates and assumptions

The main assumptions related to the future and the main sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of material adjustments to the carrying value of assets and liabilities within the next period end are disclosed below. The Company assumptions and estimates are based on reference available at the time the financial statements are prepared. Current condition and assumptions regarding future developments may change due to market changes or circumstances beyond the control of the Company. These changes are reflected in the related assumptions as incurred.

Provision for impairment of receivables

The Company and subsidiary's reviews its trade receivables portfolios to assess impairment at reporting date. The Company and subsidiary's determine the impairment losses of trade receivables by considering significant financial difficulties of the debtor, probability that the debtor will enter bankruptcy, financial reorganisation, default or delinquency in payment and forecasts of economic conditions. An allowance for impairment is made based on the estimated irrecoverable amount determined by reference to past default experience and increase of risk in expected credit loss in the future.

In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss. Future cash flows in the Company and subsidiary of receivables that are collectively evaluated for impairment, are estimated on the basis of historical loss experience for receivables with credit risk characteristics similar to those in the group and estimation of expected credit loss in the future. The methodology and assumptions used are reviewed regularly.

Depreciation of fixed assets

The acquisition costs of fixed assets are depreciated using the straight-line method over the estimated economic useful lives. Management estimates the useful lives of fixed

4 sampai 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku aset tetap Perusahaan diungkapkan pada Catatan 10 atas laporan keuangan.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

Penentuan liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan dan beban imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dengan jumlah yang diestimasi diperlakukan sesuai dengan kebijakan sebagaimana diatur dalam Catatan 2j atas laporan keuangan. Sementara manajemen Perusahaan berpendapat bahwa asumsi yang digunakan adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dari hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan secara material dapat mempengaruhi perkiraan jumlah liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan kerja karyawan. Jumlah tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan karyawan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 16 atas laporan keuangan.

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terhutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terhutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

assets 4 until 20 years. These are the common life expectancies applied in the industry. Changes in the expected level of usage and technological developments may affect the economic useful lives and residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. Net book value of fixed assets of the Company is disclosed in Note 10 to the financial statements.

Estimated liabilities for employees' benefits

The determination of the Company's estimated liabilities for employees' benefits and employee benefits expense is dependent on its selection of certain assumptions used by independent actuary in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Company's assumptions are treated in accordance with the policies as mentioned in Note 2j to the financial statements. While the Company's believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company's actual experience or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefit and employee' benefits expense. The carrying amount of the Company's estimated liabilities for employees' benefits is disclosed in Note 16 to the financial statements.

Income Tax

The Company as tax payers calculate their tax obligation by self-assessment based on current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Company recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be

Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 12.

due. Further details are disclosed in Note 12.

4. KAS DAN BANK

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Kas			Cash on hand
<u>Rupiah</u>	631.924.949	172.813.700	<u>Indonesian Rupiah</u>
Bank			Cash in banks
<u>Rupiah</u>			<u>Indonesian Rupiah</u>
PT Bank Central Asia Tbk	44.578.559	387.227.682	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	52.386.015	10.882.218	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	3.029.000	2.804.000	PT Bank Permata Tbk
Jumlah	731.918.523	573.727.600	Total

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2024 tidak terdapat saldo kas dan bank yang ditempatkan kepada pihak berelasi.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there is no placement of cash on hand and in banks in related parties.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 tidak terdapat saldo kas dan bank yang dijaminkan.

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, there is no placement of cash on hand and in banks pledged as collateral for loans.

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE RECEIVABLES

Piutang berdasarkan rincian adalah sebagai berikut:

Trade receivables based on detail is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pihak ketiga			Third parties
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		240.726.946	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Century Franchising Utama	51.068.643	-	PT Century Franchising Utama
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20 juta)		-	Others (each below Rp 20 million)
Subjumlah	51.068.643	240.726.946	Subtotal
<i>Dikurangi penyisihan penurunan nilai</i>	(12.036.347)	(12.036.347)	<i>Less allowance of impairment</i>
Jumlah pihak ketiga - Neto	39.032.296	228.690.599	Total third parties - Net
Pihak berelasi (Catatan 23)	2.654.690.043	3.630.414.420	Related parties (Note 23)
<i>Dikurangi penyisihan penurunan nilai</i>	(304.954.811)	(304.954.811)	<i>Less allowance of impairment</i>
Jumlah pihak berelasi - Neto	2.349.735.232	3.325.459.609	Total related parties - Net
Jumlah - Neto	2.388.767.528	3.554.150.208	Total - Net

Umur piutang memiliki rincian sebagai berikut:

Aging of trade based is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Belum jatuh tempo			<i>Not yet due</i>
Lewat jatuh tempo			<i>Overdue</i>
Kurang dari 30 hari	78.302.577	43.582.183	<i>Less than 30 days</i>
31-60 hari	24.750.225	30.023.558	<i>31-60 days</i>
61-90 hari	902.576.460	1.554.283.586	<i>61-90 days</i>
Lebih dari 90 hari	1.700.129.424	2.243.252.039	<i>More than 90 days</i>
Subjumlah	<u>2.705.758.686</u>	<u>3.871.141.366</u>	<i>Subtotal</i>
<i>Dikurangi penyisihan penurunan nilai</i>	<i>(316.991.158)</i>	<i>(316.991.158)</i>	<i>Less allowance of impairment</i>
Jumlah - Neto	<u>2.388.767.528</u>	<u>3.554.150.208</u>	<i>Total - Net</i>

Mutasi cadangan penurunan nilai piutang memiliki rincian sebagai berikut:

Movement in allowance for impairment of trade receivables are as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal	(316.991.158)	(316.991.158)	<i>Beginning balance</i>
Pemulihan penyisihan		-	<i>Allowance recovery</i>
Saldo akhir	<u>(316.991.158)</u>	<u>(316.991.158)</u>	<i>Ending balance</i>

Pada 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

As September 30 2024 and December 31, 2023 management believes that the allowance for impairment of trade receivables as adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan untuk piutang usaha.

Management believes that there is no significant concentration on credit risk for trade receivables.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain baik per 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

6. OTHER RECEIVABLES

Balance of other receivables as of September 30, 2024 and December 31, 2023:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pihak Berelasi			Third parties
PT Datanet Indomedia	369.183.619	369.183.619	PT Datanet Indomedia
PT Asiakomnet Multimedia	14.910.169	14.910.169	PT Asiakomnet Multimedia
PT Master Karya Nusa	183.782.800	183.782.800	PT Master Karya Nusa
Dikurangi penyisihan penurunan nilai	(56.207.579)	(56.207.579)	Less allowance of impairment
Pihak Berelasi Neto	511.669.009	511.669.009	Related Parties - Net
Pihak Ketiga	5.184.505	5.184.505	Third Parties
Jumlah Neto	516.853.514	516.853.514	Total Net

7. PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA 7. ACCRUED REVENUE

Akun ini merupakan pendapatan yang masih harus diterima atas jasa pengiriman dengan rincian sebagai berikut:

This account represents accrued revenue of delivery service with detail as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Piutang Usaha Berelasi			Receivables Related Parties
PT Datanet Indomedia	2.639.779.874	3.630.414.420	PT Datanet Indomedia
PT Belagio Nusantara	14.910.169		PT Belagio Nusantara
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(304.954.811)	(304.954.811)	Less impairment allowances of trade receivables
Piutang Usaha Neto	2.349.735.232	3.325.459.609	
Piutang Lain - Lain			Other Receivables
PT Datanet Indomedia	369.183.619	369.183.619	PT Datanet Indomedia
PT Asiakomnet Multimedia	14.910.169	14.910.169	PT Asiakomnet Multimedia
PT Master Karya Nusa	183.782.800	183.782.800	PT Master Karya Nusa
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20 juta)			
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(56.207.579)	(56.207.579)	Less impairment allowances of other trade receivables
Piutang Lain - Lain Neto	511.669.009	511.669.009	Other Receivables - Net
Pendapatan yang masih harus diterima			Accrued revenue
PT Datanet Indomedia	305.000.000	435.000.000	PT Datanet Indomedia
PT Belagio Nusantara	242.763.022		PT Belagio Nusantara
Pendapatan yang masih harus diterima	547.763.022	435.000.000	
Biaya Dibayar Dimuka			Prepayments
PT Asiakomnet Multimedia	935.106.394	1.342.795.985	
Jumlah	4.344.273.657	5.614.924.603	Total

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini merupakan biaya dibayar dimuka per 30 September 2024 sebesar Rp 875.106.394,- dan per 31 Desember 2023 sebesar Rp 515.106.394,- terkait kerjasama kontrak dengan PT Asiakomnet Multimedia dan biaya dibayar dimuka lainnya (catatan 28).

9. PERSEDIAAN

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, akun ini merupakan bahan pendukung dengan nilai masing-masing sebesar Rp -, dan Rp -.

Tidak terdapat cadangan kerugian penurunan nilai untuk bahan pendukung, karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh persediaan dapat digunakan sesuai dengan periode peruntukannya.

10. ASET TETAP

30 September/September 30, 2024				
Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan				Acquisition cost
Tanah	47.710.352.340	-	47.710.352.340	Land
Bangunan	15.321.705.000	-	15.321.705.000	Building
Kendaraan	192.000.000	-	192.000.000	Vehicles
Peralatan kantor	1.160.467.918	-	1.160.467.918	Office equipments
Jumlah	64.384.525.258	-	64.384.525.258	Total
Akumulasi penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	6.180.607.967	704.413.469	6.885.021.436	Building
Kendaraan	117.781.250	-	117.781.250	Vehicles
Peralatan kantor	1.159.703.594	444.691	1.160.148.285	Office equipments
Jumlah	7.458.092.811	704.858.160	8.162.950.971	Total
NILAI BUKU	56.926.432.447		56.221.574.287	NET BOOK VALUE

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 beban penyusutan masing-masing sebesar Rp 704,858,160 dan Rp 1.269.092.551 dibebankan pada beban usaha (Catatan 21).

Tidak ada Penjualan asset ditahun 2024

8. PREPAYMENTS

These accounts represent prepaid rent as of September 30, 2024 amounting Rp 875,106,394 and December 31, 2023 amounting to Rp 515,106,394 related to co worker agreement with PT Asiakomnet Multimedia and other prepaid espenses (note 28).

9. INVENTORIES

As of September 30, 2024, and December 31, 2023, this account represents supporting materials amounting to Rp -, and -, respectively.

There is no allowance provision of impairment for inventories since the management believes all inventories are usable within their intended period of usage.

10. FIXED ASSETS

For the year ended September 30, 2024 and December 31, 2023 depreciation expense charged to operating expense (Note 21) each amounting to Rp 704,858,160 and Rp 1.269.092.551 respectively.

There is no Sold of fixed assets

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Nilai Penjualan	0	0	<i>Selling Price</i>
Harga Perolehan	0	0	<i>Acquisition Cost</i>
Akumulasi Penyusutan	0	0	<i>Accumulated Depreciation</i>
Nilai Buku	0	0	<i>Net Book Value</i>
Jumlah			<i>Gain on sale of fixed assets</i>

Asset Perusahaan Per 30 September 2024 belum diasuransikan.

As of September 30, 2024, Assets of the Company yet not insured.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan penurunan nilai aset tetap

Management believes that there are no events or changes in circumstance which may indicate impairment of fixed assets.

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap milik Perusahaan berupa tanah dan bangunan digunakan sebagai jaminan utang bank (lihat Catatan 13).

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, fixed assets of the Company in the form of land and building are used as collateral of bank loan (see Note 13).

11. ASET TIDAK BERWUJUD

11. INTANGIBLE ASSETS

	30 September/September 30, 2024			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>
Biaya perolehan				<i>Acquisition cost</i>
Perangkat lunak	51.000.000	-	-	51.000.000 <i>Softwares</i>
Jumlah	51.000.000	-	-	51.000.000 <i>Total</i>
Akumulasi amortisasi				<i>Accumulated amortization</i>
Perangkat lunak	(18.062.500)	(9.562.500)	-	(27.625.000) <i>Softwares</i>
Jumlah	(18.062.500)	(9.562.500)	-	(27.625.000) <i>Total</i>
NILAI BUKU	32.937.500			23.375.000 <i>NET BOOK VALUE</i>

30 September/September 30, 2024					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak		51.000.000	-	51.000.000	Softwares
Jumlah	-	51.000.000	-	51.000.000	Total
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortization
Perangkat lunak		(5.312.500)	-	(5.312.500)	Softwares
Jumlah	-	(5.312.500)	-	(5.312.500)	Total
NILAI BUKU	45.687.500				NET BOOK VALUE

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 September 2024 and 31 Desember 2023, beban amortisasi sebesar Rp9.562.500,- dan Rp5.312.500,- dibebankan pada beban usaha (lihat Catatan 21).

For the year ended September 30, 2024, and December 31, 2023, amortization expense charged to operating expense amounting to Rp 9,562,500 and Rp 5,312,500 (Note 21).

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pajak Pertambahan Nilai	109.779.696	104.235.990	Value Added Tax
Pasal 22			Article 22
Pasal 23	63.322.576		Article 23
Pasal 25			Article 25
Pasal 28A			Article 28A
Pasal 4(2)	3.870.000	3.870.000	Article 4(2)
Jumlah Pajak Penghasilan	67.192.576	3.870.000	Total Income Taxes
Jumlah Uang Muka Pajak	176.972.272	108.105.990	Total Prepaid Tax

12. TAXATION

a. Prepaid tax

b. Utang pajak

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pajak Pertambahan Nilai	(52.783.346)	-	<i>Value Added Tax</i>
Pasal 21	63.423.623,00	63.423.623	<i>Article 21</i>
Pasal 22			<i>Article 22</i>
Pasal 23	(2.707.400,00)		<i>Article 23</i>
Pasal 25			<i>Article 25</i>
Pasal 28A			<i>Article 28A</i>
Pasal 4 (2)	2.544.444	2.544.444	<i>Article 4(2)</i>
Other Tax		2.988.526	<i>Other Tax</i>
Jumlah Pajak Penghasilan	<u>63.260.667</u>	<u>68.956.593</u>	<i>Total Income Taxes</i>
Jumlah Utang Pajak	<u>10.477.321</u>	<u>68.956.593</u>	<i>Total Tax Payable</i>

b. Tax payable**c. Pajak Penghasilan Badan**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan taksiran pajak terutang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and the estimated taxable income for year ended September 30, 2024, and December 31, 2023 are as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Laba/ (Rugi) sebelum pajak			
penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	187.282.021	112.541.463	Income/ (loss) before statement of profit or loss and other comprehensive income
Koreksi fiskal			Fiscal correction
<u>Beda temporer</u>			Temporary difference
Penyisihan imbalan kerja	40.872.476	123.692.491	Employee benefits
Penyisihan atas penurunan nilai piutang	-	(36.685.292)	Allowance for impairment for trade receivables
Subjumlah	40.872.476	87.007.199	Subtotal
<u>Beda permanen</u>			Permanent difference
Beban pajak	57.445.429	224.656.955	Tax expense
Beban lain-lain	958.447	486	Other expense
Beban hiburan		70.000.000	Entertainment expense
Beban penjualan		142.000	Selling expense
Beban donasi		500.000	Donation expense
Pendapatan bunga	(322.248)	(164.874)	Interest income
Subjumlah	58.081.628	295.134.567	Subtotal
Jumlah koreksi fiskal	98.954.104	382.141.766	Total fiscal correction
Taksiran laba/ (rugi) fiskal tahun berjalan	286.236.125	494.683.229	Provision of fiscal income/ (loss) for current year
Dikurangi: rugi fiskal	(286.236.125)	(494.683.229)	Less: fiscal losses
Estimasi pajak penghasilan	-	-	Estimated taxable income
Akumulasi rugi fiskal			Accumulated fiscal loss
Tahun 2024	(286.236.125)		
Tahun 2023	(494.683.229)	(494.683.229)	Year 2023
Tahun 2022	114.857.328	114.857.328	Year 2022
Tahun 2021	1.759.266.297	1.759.266.297	Year 2021
Tahun 2020	1.053.817.758	1.053.817.758	Year 2020
Jumlah	2.147.022.029	2.433.258.154	Total

d. Aset pajak tangguhan

d. Deferred tax asset

	30 September/September 30, 2024				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan ke laporan laba rugi/ Creditted to statement of profit and loss	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ Creditted to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Rugi fiskal	535.316.794	(80.099.098)	-	455.217.696	Fiscal loss
Imbalan kerja	211.756.180	9.160.106	(8.180.144)	212.736.142	Employee benefits
Penyisihan penurunan nilai piutang	105.396.222	(8.059.414)	-	97.336.807	Allowance impairment of receivables
Jumlah	852.469.196	(78.998.405)	(8.180.144)	765.290.646	Total

31 Desember/December 31, 2023

		Dikreditkan ke laporan laba rugi/ <i>Creditted to statement of profit and loss</i>	Dikreditkan ke pendapatan komprehensif lain/ <i>Creditted to other comprehensive income</i>		
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>			Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Rugi fiskal	644.147.104	(108.830.310)	-	535.316.794	<i>Fiscal loss</i>
Imbalan kerja	183.153.757	27.212.348	1.390.075	211.756.180	<i>Employee benefits</i>
Penyisihan penurunan nilai piutang	113.466.986	(8.070.764)	-	105.396.222	<i>Allowance impairment of receivables</i>
Jumlah	940.767.847	(89.688.727)	1.390.075	852.469.196	Total

e. Perubahan tarif pajak

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No.1 tahun 2020 tentang Keuangan Negara dan Kebijakan Stabilitas Sistem Keuangan dalam rangka Mitigasi Pandemi Corona Virus Disease 2019 ("COVID-19") dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang telah disetujui oleh Dewan Perwakilan Rakyat ("DPR") pada tanggal 16 Mei 2020 sebagai Undang-undang No. 2 Tahun 2020 ("UU No. 2/2020"). UU No.2/2020 mengatur antara lain penyesuaian tarif pajak penghasilan badan menjadi 22% yang berlaku pada tahun pajak 2020-2021 dan menjadi 20% yang berlaku mulai tahun pajak 2022.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Undang-Undang No. 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan ("UU HPP") telah diterbitkan. UU HPP antara lain menetapkan kenaikan tarif PPN menjadi 11% efektif mulai 1 April 2022 dan menjadi 12% berlaku paling lambat pada tanggal 1 Januari 2025. Dengan demikian tarif pajak penghasilan badan bagi Wajib Pajak Badan dan Bentuk Usaha Tetap dari tahun pajak 2022, tetap sebesar 22%.

e. Changes of tax rates

On March 31, 2020, the Government issued Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No.1 of 2020, on State Finances and the Mitigation of Coronavirus Disease 2019 ("COVID-19") Pandemic and/or to Deal with Threats that are Potentially Harmful to the National Economy and/or the Stability of the Financial System, which has been approved by the House of Representatives ("DPR") on May 16, 2020 as Law No. 2 of 2020 ("Law No. 2/2020"). Law No. 2/2020 stipulates among other things, adjustment of the corporate income tax rate to 22% which applies in fiscal years 2020-2021 and to 20% which applies from fiscal year 2022.

On October 29, 2021, Law No. 7 year 2021 on Harmonisation of Tax Regulations (the "HPP Law") was issued. The HPP Law, among other things, stipulates an increase in the VAT rate to 11% effective from April 1, 2022 and to 12% at the latest by January 1, 2025, and that the corporate income tax rate stay to 22%.

13. PINJAMAN BANK

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023
a. Pinjaman bank jangka pendek		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Fasilitas kredit modal kerja Co tetap	(452.000.000)	499.959.302
	(452.000.000)	499.959.302
b. Pinjaman bank jangka panjang		
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		
Fasilitas kredit modal kerja Co menurun	(2.308.913.049)	2.246.028.999
Dikurangi: bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2.308.913.049	(2.246.028.999)
Bagian jangka panjang	-	-

a. Short term bank loan
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
Working capital Co fixed facility

b. Long term bank loan
PT Bank Rakyat Indonesia
(Persero) Tbk
Working capital
Co declining facility

Less: current maturities
Long term portion

a. Pinjaman bank jangka pendek

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit pemberian fasilitas No. 66 tanggal 24 Juli 2020 yang dibuat oleh Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kredit sebesar Rp 500.000.000, tingkat suku bunga efektif 12,5% per tahun dengan jangka waktu 12 bulan.

Pada tanggal 26 Agustus 2022, Perusahaan mengajukan permohonan perpanjangan fasilitas kredit modal kerja Co tetap kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK) No. B.2464-KC/V/ADK/09/2022 tanggal 1 September 2022. Perusahaan telah menyetujui syarat-syarat dan ketentuan perpanjangan kredit yang ditawarkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sehingga terdapat perubahan sebagai berikut:

Perubahan jangka waktu pinjaman menjadi jatuh tempo pada tanggal 31 September 2026.

Perubahan suku bunga menjadi 11,5% pertahun.

b. Pinjaman bank jangka panjang

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

a. Short term bank loan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on facilities the Deed of Credit Agreement No. 66 dated July 24, 2020 by Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., the Company obtained a working capital credit from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with a credit limit of Rp 500,000,000, with an effective interest rate of 12.5% per annum and a term of 12 months.

On August 26, 2022, the Company submitted a request for extension of working capital Co fixed facility to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Based on the Offer Letter of Credit Decision (SPPK) No. B.2464-KC/V/ADK/09/2022 dated September 1, 2022, the Company has agreed to the terms and conditions of the credit addendum offered by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, changes as follows:

Change in the loan term, maturity will be on September 31, 2026.

Change in the interest rate to 11.5% per annum.

b. Long term bank loan

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Kredit No. 67 tanggal 24 Juli 2020 yang dibuat oleh Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., Perusahaan memperoleh fasilitas kredit modal kerja dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dengan kredit sebesar Rp 4.500.000.000, tingkat suku bunga efektif 12,5% per tahun dengan waktu 36 bulan.

Pada tanggal 12 Agustus 2021, Perusahaan mengajukan permohonan restrukturisasi fasilitas kredit kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Berdasarkan Surat Penawaran Putusan Kredit (SPPK) No. B.1084-KC/V/ADK/09/2021 tanggal 9 September 2021. Perusahaan telah menyetujui syarat-syarat dan ketentuan kredit restrukturisasi yang ditawarkan oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sehingga terdapat perubahan sebagai berikut:

1. Perubahan plafon pinjaman menjadi Rp2.340.289.083,-
2. Perubahan jangka waktu pinjaman jatuh tempo tanggal 31 September 2026
3. Perubahan suku bunga menjadi bulan ke-1 sampai ke-12 sebesar 9.5% per tahun, bulan ke-13 sampai ke-24 sebesar 10.5% dan bulan ke-15 sampai ke-36 sebesar 11,5% pertahun.
4. Perubahan angsuran pokok per bulan

Jaminan

Seluruh pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang tersebut diatas dijamin dengan:

1. Tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 3334, tanggal 17 Maret 1998. Terletak di Desa Jajartunggal, Kecamatan Wiyung, Surabaya, Provinsi Jawa Timur seluas 276 m2.
2. Tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan SHGB No. 3335, tanggal 30 April 1994. Terletak di Desa Jajartunggal, Kecamatan Karangpilang, Surabaya, Provinsi Jawa Timur seluas 622 m2.

Pembatasan

Selama pinjaman tersebut berlangsung, Perusahaan dibatasi untuk:

- a. Melakukan tindakan merger, akuisisi dan penjualan aset tanpa seijin PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- b. Mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak lain dan atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain kecuali yang

Based on the Deed of Credit Agreement facilities No. 67 dated July 24, 2020 by Mahendra Adinegara, S.H., M.Kn., the Company obtained a working capital credit from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk with a credit limit of Rp 4,500,000,000, with an effective interest rate of 12.5% per annum a term of 36 months.

On August 12, 2021, the Company submitted a request for restructuring the credit facility to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Based on the Offer Letter of Credit Decision (SPPK) No. B.1084-KC/V/ADK/09/2021 dated September 9, 2021, the Company has agreed to the terms and conditions of the restructuring credit offered by PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, changes as follows:

1. *Change in the loan ceiling to Rp2,340,289,083,-.*
2. *Change in the loan term, maturity will be on September 31, 2026.*
3. *Change in the interest rate for the 1st to 12th month to 9,5% per annum, 13th to 24th month to 10,5% and the 25th to 36th month to 112.5% per annum.*
4. *Change in principal installment per month.*

Collateral

All short term and long-term bank loan stated above are collateralized with:

1. *Land and building of the Company with SHGB No. 3334, dated March 17, 1998. Located in Jajartunggal Village, Wiyung District, Surabaya, East Java Province with coverage area of 276 m2.*
2. *Land and building of the Company with SHGB No. 3335, tanggal 30 April 1994. Located in Jajartunggal Village, Karangpilang Dsitric, Surabaya, East Java Province area of 622 m2.*

Restriction

During the bank loan period, the Company are restricted to:

- a. *Carry out mergers, acquisitions and asset sales without the permission of PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*
- b. *Bind yourself as a guarantor to other parties and or guarantee the company's assets to other parties except those that*

- sudah ada saat ini.
- c. Mengadakan transaksi dengan seseorang atau pihak lain, termasuk tidak terbatas pada perusahaan afiliasi, dengan cara-cara yang di luar praktek-praktek dan kebiasaan yang wajar dan melakukan pembelian lebih mahal serta melakukan penjualan lebih murah dari harga pasar.
 - d. Mengajukan permohonan pernyataan pailit kepada Pengadilan Niaga untuk menyatakan pailit Nasabah sendiri.
 - e. Melakukan perubahan struktur permodalan dan pembagian deviden, serta melakukan penyertaan pada perusahaan lain.
 - f. Melakukan perubahan anggaran dasar, mengubah susunan pengurus, perubahan, pengalihan kepemilikan saham kecuali diinformasikan terlebih dahulu kepada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

- already exist today.*
- c. *Entering into transactions with a person or other party, including but not limited to affiliated companies, in ways that are outside of normal practices and habits and make purchases more expensive and make sales cheaper than the market price.*
 - d. *Submit an application for a declaration of bankruptcy to the Commercial Court to declare the bankruptcy of the Customer himself.*
 - e. *Making changes to the capital structure and dividend distribution, as well as making investments in other companies.*
 - f. *Make changes to the articles of association, change the composition of the management, changes, transfer of share ownership unless informed in advance to PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.*

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

PT JACCS Mitra Pinasthika Finance Indonesia

Pada tanggal 6 Agustus 2019, PT Sejahtera Anugerah Express, pihak ketiga melakukan perjanjian kredit pembiayaan kendaraan dengan PT JACCS Mitra Pinasthika Finance Indonesia. Jangka waktu perjanjian ini adalah 56 bulan dengan suku bunga efektif berkisar antara 14,99% hingga 15,90% per tahun.

Pada tanggal 2 April 2020, Perusahaan, PT Sejahtera Anugerah Express dan PT JACCS Mitra Pinasthika Finance Indonesia melakukan perjanjian pengalihan hak dan kewajiban atas perjanjian kredit pembiayaan kendaraan. Perusahaan mengambil alih segala hak dan kewajiban PT Sejahtera Anugerah Express. Jangka waktu perjanjian ini adalah 56 bulan dengan suku bunga efektif berkisar antara 14,99% hingga 15,90% per tahun.

Pada bulan September 2022 kewajiban ini telah dilunasi sepenuhnya oleh Perusahaan.

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. CONSUMER FINANCING LIABILITIES

PT JACCS Mitra Pinasthika Finance Indonesia

On August 6, 2019, PT Sejahtera Anugerah Express, a third party, entered into a vehicle financing loan agreement with PT JACCS Mitra Pinasthika Finance Indonesia. The term of this agreement is 56 months with effective interest rate of 14.99% to 15.90% per annum.

On April 2, 2020, the Company, PT Sejahtera Anugerah Express and PT JACCS Mitra Pinasthika Finance Indonesia entered into an agreement to transfer rights and obligations on a vehicle financing loan agreement. The Company took over all rights and obligations of PT Sejahtera Anugerah Express. The term of this agreement is 56 months with effective interest rate of 14.99% to 15.90% per annum.

In September 2022, this liability has been fully paid by the Company.

15. ACCRUED EXPENSE

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pengiriman	-	162.442.689	Delivery
BPJS dan Jamsostek	31.460.971	41.503.430	BPJS dan Jamsostek
Gaji	273.324.403		Salaries
Lainnya	-		Others
Jumlah Beban Yang Masih Harus Dibayar	304.785.374	203.946.119	Total Accrued Expense

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan perhitungan aktuaris independent yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuarial Marcel Prydarshi Soepeno.

Asumsi aktuarial adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Usia pensiun (tahun)	56	56	Pension age (years)
Tingkat diskonto per tahun	6,50%	6,50%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	5.00%	5.00%	Salary increase per annum
Tingkat mortalita	TMI IV	TMI IV	Mortality rate

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain memiliki rincian sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Beban jasa kini	21.615.912	65.416.295	Current service cost
Beban bunga	19.256.564	58.276.196	Interest expense
Jumlah	40.872.476	123.692.491	Total

Nilai kini kewajiban imbalan pasti per 30 September 2024 sebesar Rp966.982.467,- dan 31 Desember 2023 sebesar Rp962.528.094,-

Mutasi liabilitas bersih pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal	962.528.094	832.517.081	Beginning balance
Beban tahun berjalan (Catatan 20)	40.872.476	123.692.491	Expense in current year
Pendapatan komprehensif lain	(36.418.103)	6.318.522	Other comprehensive
Saldo akhir	966.982.467	962.528.094	Ending balance

16. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has recorded post-employment benefit liability based on independent actuarial calculation performed by Kantor Konsultan Aktuarial Marcel Prydarshi Soepen.

Actuarial assumptions are as follows:

Employee benefits expense recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income has detail as follows:

Present value of obligation as of September 30, 2024; and December 31, 2023, each amounting to Rp966.982.467,- and Rp962,528,094,- respectively.

The movement of net liabilities in the statement of financial position is as follows:

Rincian pendapatan/ (beban) yang dicatat di pendapatan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Detail of income/ (expenses) recorded in other comprehensive income is as follows:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Saldo awal	962.528.094	832.517.081	<i>Beginning balance</i>
Beban Periode Berjalan (Catatan 21)	40.872.476	123.692.491	<i>Expense in current</i>
Pengukuran Kembali Keuntungan Aktuaria	(36.418.103)	6.318.522	<i>Remeasurement of</i>
Saldo akhir	966.982.467	962.528.094	<i>Ending balance</i>

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi aktuarial utama adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to changes in the principal actuarial assumptions is as follows:

30 September/September 30, 2024			
Dampak terhadap kewajiban imbalan pasca kerja/ <i>Impact on post employment employee benefits liabilities</i>			
Perubahan asumsi/ <i>Changes in assumptions</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumptions</i>	
Tingkat diskonto	1%	49.438.458	54.856.037 <i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji masa datang	1%	54.869.828	49.378.230 <i>Future salary increase</i>
31 Desember/December 31, 2024			
Dampak terhadap kewajiban imbalan pasca kerja/ <i>Impact on post employment employee benefits liabilities</i>			
Perubahan asumsi/ <i>Changes in assumptions</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumptions</i>	
Tingkat diskonto	1%	49.438.458	54.856.037 <i>Discount rate</i>
Kenaikan gaji masa datang	1%	54.869.828	49.378.230 <i>Future salary increase</i>

17. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan dan presentase kepemilikan masing-masing pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, adalah berikut ni:

17. MODAL SAHAM

he composition of the Company's shareholders and their respective percentage of ownerships as of September 30, 2024, and December 31, 2023 are as follows:

30 September/September 30, 2024			
	Lembar Saham/ <i>Number of Stock</i>	Kepemilikan/ <i>Ownership %</i>	Jumlah/ <i>Total Rp</i>
PT Grafindo Karya Nusantara	262.500.000	52,50%	26.250.000.000
Pectrus Daruyani	22.750.000	4,55%	2.275.000.000
Allen S. Widjaja	1.910.500	0,38%	191.050.000
Valentina K. Widjaja	21.000.000	4,20%	2.100.000.000
Ingrid K. Widjaja	21.000.000	4,20%	2.100.000.000
Masyarakat	170.839.500	34,17%	17.083.950.000
Total	500.000.000	100,00%	50.000.000.000

*Grafindo Karya Nusantara, PT
Pectrus Daruyani
Allen S. Widjaja
Valentina K. Widjaja
Ingrid K. Widjaja
Public*

18. TAMBAHAN MODAL DISETOR**18. ADDITIONAL PAID IN CAPITAL**

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Tambahan modal disetor dari penawaran umum perdana	15.300.000.000	15.300.000.000	<i>Additional paid in capital from Initial Public Offering</i>
Biaya emisi saham dari penawaran umum perdana	(2.297.582.580)	(2.297.582.580)	<i>Cost issuance from Initial Public Offering</i>
Jumlah	<u>13.002.417.420</u>	<u>13.002.417.420</u>	<i>Ending balance</i>

19. PENDAPATAN**19. REVENUE**

Akun ini merupakan pendapatan yang diperoleh dari jasa pengiriman untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023 masing-masing sebesar Rp4,866,336,887 dan Rp7,784,775,847

This account represents revenue generated from freight services for the year ended September 30 2024, and December 31, 2023 each amounting to Rp4,866,336,887 and Rp7,784,775,847 respectively.

20. BEBAN POKOK PENDAPATAN**20. COST OF REVENUE**

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Angkut dan kurir	1.280.612.600	1.851.731.452	<i>Freight and courier</i>
Transportasi	419.112.718	1.073.171.714	<i>Transportation</i>
Sewa	482.001.700	100.624.500	<i>Rental</i>
Utilitas	38.382.100	2.479.742	<i>Utilities</i>
Pemasaran	-	142.000	<i>Marketing</i>
Lain-lain	-	54.889.645	<i>Others</i>
Jumlah	<u>2.220.109.118</u>	<u>3.083.039.053</u>	<i>Total</i>

21. BEBAN USAHA**21. OPERATING EXPENSE**

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Gaji dan tunjangan	1.176.868.785	2.104.672.900	<i>Salaries and allowances</i>
Penyusutan (Catatan 10)	704.858.160	1.269.092.551	<i>Depreciation (Note 10)</i>
Sewa	-	1.023.845.426	<i>Rent</i>
Listrik, Telepon, dan Air	296.787.773	271.995.976	<i>Utilities</i>
Jasa profesional	137.775.600	147.821.275	<i>Professional fees</i>
Imbalan pasca kerja (Catatan 15)	40.872.476	123.692.491	<i>Post employee benefit (Note 15)</i>
Legal	-	116.083.037	<i>Legal</i>
Peralatan kantor	160.185.825	34.468.625	<i>Office supplies</i>
Amortisasi (Catatan 11)	9.562.500	12.750.000	<i>Amortization (Note 11)</i>
Perawatan dan pemeliharaan	565.704.100	11.422.000	<i>Repair and maintenance</i>
Pajak	15.267.700	228.145.481	<i>Tax expense and tax pnalties</i>
Transportasi	-	4.919.500	<i>Transportation</i>
Lain-lain	-	-	<i>Others</i>
(masing-masing dibawah Rp 20 juta)	91.816.000	93.001.609	<i>(each below Rp 20 million)</i>
Jumlah	<u>3.199.698.919</u>	<u>5.441.910.871</u>	<i>Total</i>

22. PENDAPATAN LAIN-LAIN

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pendapatan lain-lain			Other income
Sewa gedung	1.098.479.780	1.081.081.080	Building rent
Pemulihan atas penyisihan piutang tak tertagih (Catatan 5)		92.892.871	Allowance recovery of impairment receivables (Note 5)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 10)	-	-	Gain on sale of fixed assets (Notes 10)
Selisih lebih persediaan	-	-	Excess cost of inventories
Lain-lain			Others
(masing-masing dibawah Rp 20 juta)	322.248	10.099.935	(each below Rp 20 million)
Jumlah pendapatan lain-lain	1.098.802.028	1.184.073.886	Total other income
Beban lain-lain			Other expenses
Pajak lain-lain	65.846	27.570	Other taxes
Beban penyisihan piutang tak tertagih (Catatan 6)	-	56.207.579	Allowance for doubtful debts (Note 6)
Lain-lain			Others
(masing-masing dibawah Rp 20 juta)	270.851.893	92.719.793	(each below Rp 20 million)
Jumlah beban lain-lain	270.917.739	148.954.942	Total other expense
Pendapatan/ (beban) lain-lain - Bersih	827.884.289	1.035.118.944	Other income/ (expenses) - Net

23. LABA/ (RUGI) PER SAHAM DASAR

23. BASIC INCOME/ (LOSS) PER SHARE

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Laba/ (rugi) bersih tahun berjalan	187.282.021	22.852.736	Net income/ (loss) for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham	500.000.000	500.000.000	Total Weighed average shares
Laba/ (rugi) per saham dasar	0,37	0,05	Net earning/ (loss) per share

24. SIFAT HUBUNGAN DAN TRANSAKSI PIHAK BERELASI

24. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Sifat hubungan dan transaksi

a. Nature of relationship and transactions with related parties

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationship	Transaksi/ Transactions
PT Grafindo Karya Nusantara	Pemegang saham/Shareholders	Piutang lain-lain/Other receivables
PT Asiakomnet Multimedia	Kesamaan pemegang saham/ Similarity of shareholders	Piutang usaha dan piutang lain-lain/ Trade receivables and other receivables
PT Datanet Indomedia	Kesamaan pemegang saham/ Similarity of shareholders	Piutang usaha dan piutang lain-lain/ Trade receivables and other receivables
PT Master Karya Nusa	Kesamaan pemegang saham/ Similarity of shareholders	Piutang usaha dan piutang lain-lain/ Trade receivables and other receivables

b. Saldo**b. Balances**

	30-Sep-24 Sept 30, 2024	31-Dec-23 December 31, 2023	
Piutang Usaha Berelasi			Receivables Related Parties
PT Datanet Indomedia	2,597,333,702	3,630,414,420	PT Datanet Indomedia
PT Belagio Nusantara	57,356,341		PT. Belagio Nusantara
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(304,954,811)	(304,954,811)	Less impairment allowances of trade receivables
Piutang Usaha Neto	2,349,735,232	3,325,459,609	
Piutang Lain - Lain			Other Receivables
PT Datanet Indomedia	1,377,183,707	369,183,619	PT Datanet Indomedia
PT Asiakomnet Multimedia	14,910,169	14,910,169	PT Asiakomnet Multimedia
PT Master Karya Nusa	183,782,800	183,782,800	PT Master Karya Nusa
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 20 juta)	5,184,505		
Subjumlah	1,581,061,181	567,876,588	Subtotal
Dikurangi: penyisihan penurunan nilai piutang usaha	(56,207,579)	(56,207,579)	Less impairment allowances of other trade receivables
Piutang Lain - Lain Neto	1,524,853,602	511,669,009	Other Receivables - Net
Pendapatan yang masih harus diterima			Accrued revenue
PT Datanet Indomedia	305,000,000	435,000,000	PT Datanet Indomedia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,248,604,974	1,677,082,231	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Century Farma	47,111,589		PT Century Farma
PT Kreasi Tani Laksmi	1,471,207		PT Kreasi Tani Laksmi
PT Kreasi Nostra Mandiri	10,660,995		PT Kreasi Nostra Mandiri
PT Belagio Nusantara	242,763,022		PT Belagio Nusantara
Pendapatan yang masih harus diterima	1,855,611,787	2,112,082,231	
Biaya Dibayar Dimuka			Prepayments
PT Asiakomnet Multimedia	935,106,394	1,342,795,985	
Jumlah	8,246,368,196	5,614,924,603	Total

Piutang lain-lain dari PT Asiakomnet Multimedia, PT Master Karya Nusa, merupakan pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi (Catatan 24).

Other receivables from PT Asiakomnet Multimedia, PT Master Karya Nusa, represent loans given to related parties (Note 24).

Piutang lain-lain dari PT Datanet Indomedia merupakan piutang dari sewa Gedung (lihat Catatan 6)

Other receivables from PT Datanet Indomedia represent receivables from building rental (Note 6)

Pendapatan bunga dan sewa dari piutang lain-lain dicatat pada akun pendapatan lain-lain.

Income from interest and rental from related parties is recorded as part of other income.

25. INSTRUMEN KEUANGAN

Berikut ini adalah jumlah tercatat dan estimasi nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023:

25. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following are carrying amounts and estimated fair values of financial assets and liabilities of the Company as of September 30, 2024, and December 31, 2023:

	30 September/ September 30, 2024		31 Desember/ December 31, 2023		
	Jumlah tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Jumlah tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan bank	731.918.523	731.918.523	573.727.600	573.727.600	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	2.388.767.528	2.197.666.125	3.871.141.366	3.554.150.208	Trade receivables
		-			Other receivables -
Piutang lain-lain - Pihak berelasi	516.853.514	1.375.291.312	573.061.093	516.853.514	Related party
Pendapatan yang masih harus diterima	1.855.611.787	1.855.611.787	2.575.550.495	2.575.550.495	Accrued revenue
Jumlah	5.493.151.352	6.160.487.747	7.593.480.554	7.220.281.817	Total
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Pinjaman bank - Jangka pendek	452.000.000	452.000.000	499.959.302	499.959.302	Short term bank loan
Utang usaha - Pihak ketiga	45.937.958	45.937.958	251.768.828	251.768.828	Trade payables - Third parties
Utang usaha - Pihak Berelasi	75.000.000	75.000.000			Trade payables - Related parties
Utang lain-lain - Pihak ketiga	103.200.000	103.200.000	-	-	Other payables - Third parties
Biaya yang masih harus dibayar	304.785.374	304.785.374	203.946.031	203.946.031	Accrued expenses
Pinjaman bank - Jangka panjang	2.308.913.049	2.308.913.049	2.246.028.999	2.246.028.999	Long term bank loan
Jumlah	3.289.836.381	3.289.836.381	3.201.703.160	3.201.703.160	Total

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain dan pendapatan yang masih harus diterima diklasifikasikan sebagai "aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi".
- Jumlah tercatat utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi". Jumlah tercatat utang usaha, utang lain-lain dan beban masih harus dibayar mendekati nilai wajarnya karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar utang bank jangka pendek dan utang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai "liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi" yang diperkirakan sebagai nilai kini dari seluruh arus kas masa depan yang didiskontokan menggunakan tingkat bunga saat ini untuk instrumen dengan persyaratan yang sama, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- The Company's financial assets comprise cash on hand and in banks, trade receivables, other receivables and accrued revenues are classified as "financial assets at amortized cost".
- The carrying amounts of short-term bank loan, trade payables, other payables and accrued expenses are classified as "financial liabilities at amortized cost". The carrying amounts of trade payables, other payables and accrued expenses approximate their fair values due to short-term nature of transactions.
- The fair values of fixed interest-bearing long-term bank loan and consumer financing payable, which are classified as "financial liabilities at amortized cost" are estimated as the present value of all future cash flows discounted using rates currently available for instruments on similar terms, credit risk, and remaining maturities.

26. KEBIJAKAN DAN TUJUAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Perusahaan memiliki risiko kredit dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usahanya. Manajemen secara berkesinambungan memantau proses manajemen risiko Perusahaan

26. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Company is exposed to credit risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Company risk management process to

untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan pengendalian. Sistem dan kebijakan manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk menyesuaikan dengan perubahan kondisi pasar dan aktivitas Perusahaan.

Risiko Keuangan

Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrument keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar. Risiko ini sebagian besar timbul dari pinjaman bank.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, manajemen menelaah berbagai suku bunga yang ditawarkan kreditur untuk mendapatkan suku bunga paling menguntungkan sebelum melakukan perikatan utang.

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak lain tidak dapat memenuhi kewajiban atas suatu instrumen keuangan atau kontrak pelanggan. yang menyebabkan kerugian keuangan. Tujuan Perusahaan adalah untuk mencapai pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan seraya meminimalkan kerugian yang timbul atas eksposur peningkatan risiko kredit.

Perusahaan melakukan transaksi penjualan hanya dengan pihak ketiga yang memiliki nama baik dan terpercaya. Kebijakan Perusahaan mengatur bahwa seluruh pelanggan yang akan melakukan transaksi penjualan secara kredit harus melalui proses verifikasi kredit. Selain itu, saldo piutang dipantau secara terus menerus dengan tujuan untuk memastikan bahwa eksposur Perusahaan terhadap risiko kredit macet tidak signifikan.

Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan. Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

Kualitas kredit setiap kelas dari aset keuangan berdasarkan penilaian Perusahaan adalah sebagai berikut:

ensure that appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Company's activities.

Financial Risks

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flow of financial instrument will fluctuate due to the changes in market interest rate. The Company's exposure in the risk mainly arises from the bank loans.

To minimize the interest rate risk, the management reviews all interest rate offered by creditor to obtain the most profitable interest rate before obtaining the loans.

Credit risks

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company's objective is to seek continual revenue growth while minimizing losses incurred due to increase credit risk exposure.

The Company trades only with recognized and creditworthy third parties. It is the Company policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures. In addition, receivable balances are monitored on an ongoing basis with the objective that the Company's exposure to bad debts is not significant.

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position. The Company does not hold any collateral as security.

The credit quality per class of financial assets based on the Company's rating is as follows:

30 September 2024 / September 30, 2024					
Belum Jatuh Tempo atau Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Lewat Jatuh Tempo Belum Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Impaired</i>	Pencadangan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Kas dan bank	731.918.523	-	-	731.918.523	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	541.151.737	2.164.606.949	(316.991.158)	2.388.767.528	Trade receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	1.855.611.787	-	-	1.855.611.787	Accrued revenue
Jumlah	3.128.682.047	2.164.606.949	(316.991.158)	4.976.297.838	Total

31 December 2023/December 31, 2023					
Belum Jatuh Tempo atau Penurunan Nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Lewat Jatuh Tempo Belum Mengalami Penurunan Nilai/ <i>Past Due But Not Impaired</i>	Pencadangan/ <i>Allowance</i>	Jumlah/ <i>Total</i>		
Kas dan bank	573.727.600	-	-	573.727.600	Cash on hand and in banks
Piutang usaha	-	3.871.141.366	(316.991.158)	3.554.150.208	Trade receivables
Pendapatan yang masih harus diterima	2.575.550.495	-	-	2.575.550.495	Accrued revenue
Jumlah	3.149.278.095	3.871.141.366	(316.991.158)	6.703.428.303	Total

Piutang usaha yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai berasal dari debitor yang melakukan pembayaran tepat waktu. Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan memiliki reputasi baik.

Trade receivables that are neither past due nor impaired are with creditworthy debtors with good payment record. cash and cash equivalent are placed with reputable financial institutions.

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Perusahaan akan kesulitan untuk memenuhi liabilitas keuangannya akibat kekurangan dana. Eksposur Perusahaan atas risiko likuiditas pada umumnya timbul dari ketidaksesuaian profil jatuh tempo antara aset dan liabilitas keuangan.

Tabel dibawah merangkum profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2024 dan 31 Desember 2023.

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Company will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds. The Company's exposure to liquidity risk arises primarily from mismatch of the maturities of financial assets and liabilities.

The following table summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of September 31, 2024, and December 31, 2023:

30 September 2024 / September 30, 2024						
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun/ 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Bunga dan provisi/ Interest and provision	Jumlah/ Total	
Utang bank jangka pendek	452.000.000	-	-	452.000.000	904.000.000	Short-term bank loan
Utang usaha	45.937.958	-	-	45.937.958	91.875.916	Trade payables
Utang lain-lain	178.200.000	-	-	178.200.000	356.400.000	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	304.785.374	-	-	304.785.374	609.570.748	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	2.308.913.049	-	-	2.308.913.049	4.617.826.098	Long-term bank loan
Jumlah	3.289.836.381	-	-	3.289.836.381	6.579.672.762	Total

31 Desember 2023 / December 31, 2023						
	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	1 sampai 2 tahun/ 1 to 2 years	Lebih dari 2 tahun/ More than 2 years	Bunga dan provisi/ Interest and provision	Jumlah/ Total	
Utang bank jangka pendek	499.959.302	-	-	499.959.302	999.918.604	Short-term bank loan
Utang usaha	251.768.828	-	-	251.768.828	503.537.656	Trade payables
Utang lain-lain	-	-	-	-	-	Other payables
Beban yang masih harus dibayar	203.946.031	-	-	203.946.031	407.892.062	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	2.246.028.999	-	(390.832.000)	1.855.196.999	3.710.393.998	Long-term bank loan
Jumlah	3.201.703.160	-	(390.832.000)	2.810.871.160	5.621.742.320	Total

Risiko nonkeuangan

Selain risiko-risiko keuangan. Direksi Perusahaan juga telah menelaah risiko-risiko terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan yang dirangkum di bawah ini:

Risiko persaingan usaha

Perusahaan jasa pengiriman barang sangat dibutuhkan masyarakat di era globalisasi saat ini. Berbagai kepentingan antar kantor, instansi, rumah tangga hingga individu saat ini telah dilayani.

Terlebih saat ini maraknya toko online menjadi salah satu pemicu peningkatan akan kebutuhan jasa pengiriman barang. Kondisi seperti ini mendorong semakin banyaknya para pihak khususnya para pemain baru untuk terjun ke dalam bisnis ini disamping para pemain lama berbenah diri. Akibatnya persaingan usahapun semakin meningkat dengan ketat. Masing-masing pelaku bisnis akan berusaha memberikan layanan terbaik dengan segala daya kreativitasnya dalam mengembangkan produk layanannya termasuk dengan harga bersaing untuk menarik para konsumen dan strategi pemasaran kompetitor dapat sangat kuat mempengaruhi daya tarik kepada konsumen. Ketidakmampuan

Nonfinancial risks

Aside from financial risks, the Company's Director also reviewed the Company's business risks summarized below:

Business competition risks

Goods shipping service companies are needed by society in the current era of globalization. Various interests between offices, agencies, households to individuals have now been served.

Especially when the rise of online stores is one of the triggers for an increase in the need for freight forwarding services. Conditions like this encourage more parties, especially new players to jump into this business besides the old players improve themselves. As a result, business competition is increasing stiffly. Each business person will strive to provide the best service with all the creativity in developing its service products including competitive prices to attract consumers and competitors' marketing strategies can greatly influence attractiveness to consumers. The inability of the Company to anticipate these risks can result in a decrease in the number of consumers of the Company's service users and subsequently will have an impact on the decline in

Perusahaan dalam mengantisipasi risiko ini dapat berdampak terjadinya penurunan jumlah konsumen pengguna jasa Perusahaan dan selanjutnya akan berdampak pada penurunan angka penjualan yang pada akhirnya mengakibatkan pengaruh negatif akan kinerja keuangan Perusahaan.

Risiko pemutusan kontrak

Khusus untuk pelanggan korporasi. Perusahaan menetapkan tarif berdasarkan kontrak pengiriman paket yang ditetapkan di awal untuk sejumlah order pengiriman tertentu. Kontrak-kontrak ini diterbitkan untuk dalam jangka waktu 1-2 tahun dan dapat diperbarui untuk periode berikutnya. Terdapat kemungkinan bahwa Perusahaan tidak dapat memperpanjang kontrak-kontrak ini dengan pelanggan korporasi dengan berbagai alasan diantaranya adalah persaingan sesama pelaku industri dan komponen tarif yang kemudian menjadi tidak bersaing. Apabila kontrak-kontrak dengan pelanggan korporasi menjadi tidak dapat diperpanjang, maka Perusahaan akan hanya mengandalkan order pengiriman yang berasal dari pelanggan ritel saja yang mungkin jumlahnya menjadi sangat berkurang dan memberikan dampak negatif kepada kinerja keuangan Perusahaan.

Segmentasi pasar yang dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan usaha pelanggan, mulai dari pelanggan korporasi, e-commerce, hingga pelanggan ritel dapat menimbulkan adanya segmen pelanggan yang memberi kontribusi dominan terhadap total penjualan Perusahaan. Diantara pelanggan korporasi Perusahaan yang secara berkala memberikan order pengiriman paket diantaranya berasal dari beberapa industri seperti perbankan, pelayanan jasa keuangan non-bank. Sementara nasabah ritel Perusahaan bisa saja berasal dari berbagai macam kalangan. Ketidakmampuan Perusahaan untuk memelihara hubungan baik dengan pelanggan segmen korporasi sehingga mereka tetap menggunakan jasa Perusahaan akan sangat mempengaruhi tingkat penjualan Perusahaan di masa datang dan bila risiko ini terjadi maka angka penjualan Perusahaan akan dapat menurun secara signifikan dan pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas Perusahaan.

Risiko sumber daya manusia

Keberadaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kurang handal dapat memberikan dampak negatif dalam menunjang kegiatan

sales figures which ultimately results in a negative influence on the Company's financial performance.

Contract termination risks

Especially for corporate customers, the Company sets a tariff based on the package delivery contract that is set at the beginning for a certain number of shipping orders. Contract – This contract is issued for a period of 1-2 years and can be renewed for the next period. There is a possibility that the Company cannot extend this contract with corporate customers for various reasons including competition among industry players and tariff components which then become uncompetitive. If the contract with a corporate customer cannot be extended, the Company will only rely on shipping orders originating from retail customers which may be greatly reduced in number and have a negative impact on the Company's financial performance.

Segmentasi pasar yang dilakukan oleh Perusahaan berdasarkan usaha pelanggan, mulai dari pelanggan korporasi, e-commerce, hingga pelanggan ritel dapat menimbulkan adanya segmen pelanggan yang memberi kontribusi dominan terhadap total penjualan Perusahaan. Diantara pelanggan korporasi Perusahaan yang secara berkala memberikan order pengiriman paket diantaranya berasal dari beberapa industri seperti perbankan, pelayanan jasa keuangan non-bank. Sementara nasabah ritel Perusahaan bisa saja berasal dari berbagai macam kalangan. Ketidakmampuan Perusahaan untuk memelihara hubungan baik dengan pelanggan segmen korporasi sehingga mereka tetap menggunakan jasa Perusahaan akan sangat mempengaruhi tingkat penjualan Perusahaan di masa datang dan bila risiko ini terjadi maka angka penjualan Perusahaan akan dapat menurun secara signifikan dan pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas Perusahaan.

Human resources risks

The lack of reliable Human Resources (HR) can have a negative impact on supporting the Company's business activities. Likewise, HR

usaha Perusahaan. Demikian halnya, SDM yang terlibat dalam usaha jasa pengiriman yang berperan dari sebagai penerima order, kurir pengantar barang, pimpinan cabang hingga pimpinan di kantor pusat harus benar-benar menguasai pekerjaan di bidangnya masing-masing secara cepat dan tepat sasaran dikarenakan Perusahaan memiliki kemampuan memenuhi tuntutan konsumen pengguna jasa pengiriman seperti mutu pelayanan, kecepatan dan ketepatan pengiriman serta promosi.

Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengelola SDM secara jangka panjang akan mempengaruhi tingkat kepuasan konsumen pengguna jasa Perusahaan yang kemudian bila tidak diatasi akan menurunkan jumlah pengguna jasa Perusahaan yang pada akhirnya menurunkan penjualan Perusahaan

Risiko teknologi

Perkembangan teknologi yang begitu cepat akan berdampak pada kebutuhan pelanggan khususnya kebutuhan untuk mengakses ke dalam sistem pelayanan Perusahaan dengan cepat. Meningkatnya pengguna internet dan smartphone saat ini akan menuntut pelanggan untuk memaksimalkan semua kebutuhannya dengan menggunakan smartphone. Kondisi ini akan memberi tekanan kepada Perusahaan akan inovasi teknologi untuk menjawab setiap keinginan dan kebutuhan konsumen akan pelayanan jasa pengiriman barang. Apabila Perusahaan tidak mampu melakukan adaptasi terhadap lingkungan bisnisnya dengan cepat termasuk Pengembangan produknya, maka akan berdampak pada turunnya jumlah pelanggan Perusahaan yang akan mengakibatkan buruknya kinerja keuangan ke depannya.

Risiko ketepatan jasa layanan

Dalam melaksanakan jasa pengiriman barang kemungkinan yang sering terjadi adalah terjadinya kesalahan dan keterlambatan pengiriman barang yang disebabkan oleh macam-macam hal seperti alamat kirim yang terlalu jauh ke pelosok atau tidak ada nomor telepon yang dicantumkan. Ketidakmampuan Perusahaan meminimalkan bahkan meniadakan kesalahan seperti itu akan berpengaruh pada tingkat kepuasan pelanggan pengguna jasa Perusahaan dan akan menurunkan kinerja operasional Perusahaan yang pada akhirnya akan menurunkan penjualan akibat turunnya permintaan pengiriman barang oleh pelanggan

involved in the delivery service business that plays the role of recipient of orders, freight forwarders, branch leaders to leaders in the head office must really master the work in their respective fields quickly and on target because the Company has the ability to meet consumer demands users of shipping services such as service quality, speed and accuracy of shipments and promotions.

The inability of the Company to manage HR in the long run will affect the level of customer satisfaction of the Company's service users. which if not addressed will reduce the number of service users of the Company, which in turn lowers the Company's sales.

Technology risks

The rapid development of technology will have an impact on customer needs. especially the need to access the Company's service system quickly. The increasing number of internet and smartphone users today will require customers to maximize all their needs by using a smartphone. This condition will put pressure on the Company for technological innovation to answer every customer's desires and needs for freight forwarding. If the Company is not able to adapt to its business environment quickly including product development, it will have an impact on the decrease in the number of customers of the Company which will result in poor financial performance going forward.

Services accuracy risks

In carrying out freight forwarding services. the possibility that often occurs is the occurrence of errors and delays in the delivery of goods caused by various things such as the send address that is too far to remote or there is no telephone number listed. The inability of the Company to minimize and even eliminate such errors will affect the level of customer satisfaction of the Company's service users and will reduce the operational performance of the Company, which in turn will reduce sales due to decreased shipping requests by disappointed customers who have moved to other shipping service companies.

yang kecewa yang telah berpindah ke Perusahaan pemberi jasa pengiriman yang lain

Risiko kerusakan barang

Saat ini jenis barang yang dikirim Perusahaan masih didominasi oleh pengiriman surat, akan tetapi seiring dengan pengembangan produk maka terdapat kemungkinan ke depan Perusahaan dapat saja menerima permintaan pengiriman untuk benda-benda yang mudah hancur, pecah dan bahkan meledak merupakan risiko yang dapat terbeban kepada Perusahaan yang juga dimungkinkan akibat ketidakjujuran oleh Pelanggan akan isi barang dalam hal untuk mengurangi harga sehingga pengepakan paket dilakukan seperti barang pada umumnya. Apabila Perusahaan tidak mampu mencegah terjadinya risiko kerusakan barang ini terjadi, maka akan mengakibatkan timbulnya klaim atas kerusakan dari pihak pelanggan dan ini berakibat menurunnya tingkat keuntungan operasional Perusahaan dan apabila frekuensi terjadinya risiko ini tinggi akan mengakibatkan penurunan tingkat profitabilitas keuangan Perusahaan.

Risiko pencurian dan kebakaran

Pencurian dan kebakaran di area gudang penyimpanan paket dan barang kemungkinan bisa terjadi. Risiko yang akan ditanggung oleh Perusahaan bila hal ini terjadi tentunya akan menimbulkan beban operasional yang cukup besar. Ketidakmampuan Perusahaan dalam mengelola risiko termasuk meminimalkan beban operasional Perusahaan bila risiko terjadi seperti melalui kerja sama dengan Perusahaan jasa asuransi kerugian akan sangat mengurangi tingkat profitabilitas Perusahaan

Risiko kebijakan Pemerintah

Sebagai salah satu jenis usaha yang berada dalam pengawasan Pemerintah khususnya Kemenkominfo, industri Perusahaan akan terpengaruh arah kebijakan Pemerintah melalui Menkominfo. Beberapa hal yang secara khusus berpotensi berpengaruh adalah pembatasan cakupan usaha jasa layanan kurir pos dan sejenisnya yang boleh dilakukan oleh pihak swasta (bukan BUMN atau BUMD), pembatasan struktur kepemilikan saham perusahaan pengiriman dan penerapan daftar negatif investasi (termasuk penerapan komposisi kepemilikan pihak asing dalam Perusahaan pengiriman). Di samping hal

Damage of goods risks

Currently the type of goods sent by the Company is still dominated by mail delivery, but along with product development there is a possibility that in the future the Company can accept delivery requests for objects that are easily destroyed, broken and even exploded, which can be burdened to the Company it is also possible due to dishonesty by customers to fill the goods in the event of reducing prices so that package packaging is carried out like goods in general. If the Company is unable to prevent the risk of damage to this item. it will result in claims of damage from the customer and this will result in a decrease in the Company's operating profitability and if the frequency of occurrence of this risk is high it will reduce the Company's financial profitability.

Theft and fire accident risks

Theft and fire in the package warehouse and goods storage area is likely to occur. Risks that will be borne by the Company if this happens will certainly cause a considerable operational burden. The Company's inability to manage risk includes minimizing the Company's operating expenses if risks occur such as through cooperation with a loss insurance company that will greatly reduce the level of profitability of the Company.

Government policies risks

As one type of business that is under the supervision of the Government. especially the Ministry of Communication and Information. the Company's industry will be influenced by the direction of Government policy through the Minister of Communication and Information. Some things that are particularly potentially influential are restrictions on the scope of the business of postal courier services and the like that may be carried out by the private sector (not BUMN or BUMD), limitation of the ownership structure of shipping companies and the application of negative investment lists (including the application of foreign ownership composition in the Company delivery). In addition to the above, Government policies in general can affect the

tersebut di atas, kebijakan Pemerintah secara umum dapat mempengaruhi dunia usaha semisal penetapan pajak pendapatan dan segala ketentuan perpajakan yang terkait dengan usaha Perusahaan; arah kebijakan moneter berkaitan dengan penetapan suku bunga acuan untuk fasilitas pinjaman lembaga keuangan yang dapat menjadi pilihan alternative pendanaan bagi Perseroan. Apabila terdapat implementasi kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan bagi usaha Perusahaan, maka kelangsungan usaha Perusahaan akan terganggu dan bila kondisi akibat penerapan kebijakan pemerintah yang merugikan itu tidak diatasi, maka Perusahaan berpotensi mengalami penurunan pendapatan secara terus menerus dan akhirnya akan memperburuk kinerja keuangan Perusahaan.

Apabila terdapat implementasi kebijakan pemerintah yang tidak menguntungkan bagi usaha Perusahaan, maka kelangsungan usaha Perusahaan akan terganggu dan bila kondisi akibat penerapan kebijakan pemerintah yang merugikan itu tidak diatasi, maka Perusahaan berpotensi mengalami penurunan pendapatan secara terus menerus dan akhirnya akan memperburuk kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi utang bersih dengan jumlah modal.

Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio

business world such as the determination of income tax and all tax provisions related to the Company's business; the direction of monetary policy relates to the determination of the benchmark interest rate for financial institution loan facilities which can be an alternative funding option for the Company. If there is an implementation of government policies that are not profitable for the Company's business, the continuity of the Company's business will be disrupted and if the conditions resulting from the implementation of adverse government policies are not addressed, the Company has the potential to experience a continuous decline in income and ultimately worsen the Company's financial performance.

If there is an implementation of government policies that are not profitable for the Company's business, the continuity of the Company's business will be disrupted and if the conditions resulting from the implementation of adverse government policies are not addressed, the Company has the potential to experience a continuous decline in income and ultimately worsen the Company's financial performance.

Capital management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line to changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using gearing ratio by dividing net debt with the total capital.

The Company's policy is to maintain a gearing ratio

pengungkit dalam kisaran dari perusahaan terkemuka dalam industri untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional

Utang bersih dihitung sebagai seluruh akun utang kecuali utang pajak dikurangi kas dan setara kas. Jumlah modal dihitung sebagai ekuitas seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.
Perhitungan rasio pengungkit adalah sebagai berikut:

within the range of gearing ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

Net debt is calculated as all of payable's account except taxes payable less cash and cash equivalent. The total capital is calculated as equity as shown in the statement of financial position.
The computation of gearing ratio is as follows

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Jumlah utang	4.267.296.083	3.201.703.160	Total payables
Dikurangi kas dan bank	(731.918.523)	(573.727.600)	Less cash on
Utang bersih	3.535.377.560	2.627.975.560	hand and in banks
Jumlah ekuitas	61.266.729.534	62.270.741.587	Net debt
Rasio utang terhadap modal	0,06	0,04	Total equity
			Gearing ratio

27. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan hanya memiliki satu segmen usaha, yaitu jasa pengiriman.

Pendapatan berdasarkan produk:

27. SEGMENT INFORMATION

The Company only engages in one operating segment which is in courier services.

Revenue by products:

	30 September/September 30, 2024		31 Desember/ December 31, 2023	
	Jumlah (Rp)/ Total (Rp)	Jumlah pengiriman/ Shipment quantity	Jumlah (Rp)/ Total (Rp)	Jumlah pengiriman/ Shipment quantity
Dokumen	2.189.851.599	718.344	3.479.754.851	1.096.344
Paket	2.676.485.288	745.359	4.305.020.996	1.278.414
Jumlah	4.866.336.887	1.463.703	7.784.775.847	2.374.758

Segmen pendapatan berdasarkan geografis:

Revenue by geographical segent:

	30 September/September 30, 2024		31 Desember/ December 31, 2023		
	Jumlah (Rp)/ Total (Rp)	Jumlah pengiriman/ Shipment quantity	Jumlah (Rp)/ Total (Rp)	Jumlah pengiriman/ Shipment quantity	
Jabodetabek	2.997.926.721	248.388	4.795.842.966	1.344.024	Jabodetabek
Luar Jabodetabek	1.868.410.166	239.514	2.988.932.881	935.330	Outside Jabodetabek
Jumlah	4.866.336.887	487.902	7.784.775.847	2.279.354	Total

Tabel di bawah ini adalah nilai tercatat aset tetap dan penambahan (pengurangan) aset berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset

The following table shows the carrying value of fixed assets and additions (less) of assets by geographical market or location of the related

sebagai berikut:

assets:

	Nilai tercatat/ <i>Carrying value</i>		Penambahan/ (pengurangan)/ <i>Addition/ (deduction)</i>		
	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Jabodetabek	49.081.889.753	49.786.747.913		(1.135.967.551)	Jabodetabek
Luar Jabodetabek	7.139.684.534	7.139.684.534	-	-	Outside Jabodetabek
Jumlah	56.221.574.287	56.926.432.447	-	(1.135.967.551)	Total

28. PERJANJIAN PENTING

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan perpanjangan perjanjian kerjasama antara Perusahaan dengan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sehubungan dengan pengadaan perpanjangan jasa pengiriman account statement dana pensiun lembaga keuangan (DPLK) BRI dan reksadana kustodian BRI. Jangka waktu pelaksanaan pekerjaan terhitung mulai tanggal 1 Januari 2023 dan dapat diperpanjang.

2. PT Kreasi Tani Laksmi

Pada tanggal 30 April 2021, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa tanah bangunan dengan PT Kreasi Tani Laksmi dan jangka waktu dapat diperpanjang.

3. PT Century Franchisindo Utama

Berdasarkan addendum perjanjian kerjasama tanggal 27 September 2022, perpanjangan kesepakatan antara Perusahaan dengan Century Franchisindo Utama sehubungan dengan pengadaan jasa pengiriman obat dapat diperpanjang.

29. KETIDAKPASTIAN MAKROEKONOMI

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, telah terjadi penyebaran virus Covid-19 diseluruh dunia termasuk Indonesia yang menyebabkan ketidakpastian makroekonomi terkait dengan volatilitas nilai tukar mata uang asing, harga, dan permintaan. Perkembangan di masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar, tingkat persediaan atau situasi lain diluar kendali Perusahaan.

28. SIGNIFICANT AGREEMENT

1. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on the amendment cooperation agreement between the Company and PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk in connection with the procurement of an extension of account statement delivery services for BRI financial institutions (DPLK) and BRI custodian funds. The period of execution of work is from January 1, 2023 and can be renew.

2. PT Kreasi Tani Laksmi

On April 30, 2021, the Company entered into a land lease agreement with PT Kreasi Tani Laksmi and agreement periode shall be renew.

3. PT Century Frachisindo Utama

Based on the cooperation amendment agreement dated September 27, 2022, there is an amendment agreement between the Company and PT Century Franchisindo Utama regarding the procurement of medicines delivery shall be renew.

29. MACROECONOMIC UNCERTAINTY

As of the date of completion of these financial statements, the Covid-19 virus has spread all over the world including Indonesia, that caused uncertainty in macroeconomic related to volatility in foreign exchange rates, prices, and demand. Future developments may change due to market changes, inventory levels or other situations outside the control of the Company. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or

Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan operasi Perusahaan. Manajemen akan terus memantau dan mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait hal ini di masa mendatang.

Kondisi ini disebabkan oleh pencapaian kini tingkat pendapatan serta arus kas Perusahaan namun saat ini belum mempengaruhi kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usaha. Laporan keuangan tidak mencakup penyesuaian yang berkaitan dengan pemulihan dan klasifikasi atas aset yang tercatat, atau jumlah dan klasifikasi liabilitas yang mungkin diperlukan dalam hal Perusahaan tidak dapat melanjutkan kegiatan usaha.

Sehubungan dengan keadaan ini manajemen telah memutuskan untuk melakukan beberapa langkah dengan rincian sebagai berikut:

- Meningkatkan pendapatan dengan cara meningkatkan volume pengiriman, produk dan layanan
- Melakukan sistim penagihan secara intensif, sehingga tagihan-tagihan di klien bisa terealisasi sesuai dengan *term of payment*.
- Melakukan efisiensi biaya dan peningkatan efektifitas kerja.
- Melakukan pembaharuan sistim informasi yang memadai guna menunjang sistim kerja operasional yang terintegrasi dan efektif.

30. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Per 30 September 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan tidak memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

31. AKTIVITAS NON KAS

Aktivitas operasi signifikan yang tidak mempengaruhi arus kas.

prolongation of the outbreak may affect Indonesia and the Company's operation. Management will continue to monitor and overcome the risks and uncertainties regarding with this matter in the future.

This condition resulted by achievement of the Company's revenues level as well as cash flows attainment but currently do not affect the Company's ability to continue as a going concern. The financial statements do not include any adjustments relating to the recoverability and classification of recorded assets, or the amounts and classification of liabilities that might be necessary in the event the Company cannot continue in existence.

Related in these conditions the management has decided to perform several strategies with details as follow:

- *Increase revenue by increasing the volume of deliveries, products and services.*
- *Carry out a billing system intensively, so that bills in the client can be realized in accordance with the term of payment.*
- *Carry out cost efficiency and increase work effectiveness.*
- *Update the information system adequately to support an integrated and effective operational work system.*

30. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of September 30, 2024 and December 31, 2023, the Company has no assets and liabilities in foreign currencies.

31. NON-CASH ACTIVITIES

Significant operating activities not affecting cash flow:

	30 September/ September 30, 2024	31 Desember/ December 31, 2023	
Pemulihan cadangan			<i>Recovery impairment allowance</i>
penurunan nilai piutang usaha	-	92.719.793	<i>of trade receivables</i>
Konversi piutang lain-lain menjadi			<i>Conversion of other receivables</i>
uang muka			<i>into prepayments</i>
PT Asiakomnet Multimedia	935.106.394	827.689.591	<i>PT Asiakomnet Multimedia</i>
	935.106.394	920.409.384	

32. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 30 September 2024.

32. MANAGEMENT RESPONSIBILITY ON THE FINANCIAL STATEMENTS

These financial statements have been authorized to be published by the Board of Directors, who are responsible in the preparation and completion of the financial statements on September 30, 2024.